

**PENGARUH INOVASI PRODUK, KUALITAS PRODUK,
PENGENDALIAN INTERNAL DAN PENGGUNAAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA UMKM DI
KOTA DEMAK**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

OCTANIA IMELINUDIYANA

NIM : 31401800135

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

**PENGARUH INOVASI PRODUK, KUALITAS PRODUK,
PENGENDALIAN INTERNAL DAN PENGGUNAAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA UMKM DI
KOTA DEMAK**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

OCTANIA IMELINUDIYANA

NIM : 31401800135

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH INOVASI PRODUK, KUALITAS PRODUK,
PENGENDALIAN INTERNAL DAN PENGGUNAAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA
DEMAK**

Disusun oleh:

Octania Imelinudiyana

Nim : 31401800135

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 31 Januari 2022

Dosen Pembimbing



Devi Permatasari, SE., M.Si Ak, CA

NIK: 211413024

HALAMAN PENGESAHAN

**SKRIPSI PENGARUH INOVASI PRODUK, KUALITAS PRODUK,
PENGENDALIAN INTERNAL DAN PENGGUNAAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA
DEMAK**

Disusun oleh:

Octania Imelinudiyana

Nim : 31401800135

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
dan dinyatakan Lulus pada sidang Skripsi
pada tanggal 4 Februari 2022

Dosen Pembimbing

Devi Permatasari, SE., M.Si Ak, CA

NIK: 21143024

Dosen Penguji 1



Hendri Setiawan, SE., MPA

NIK: 211403019

Dosen Penguji 2



Mutoharoh, SE., M.Sc

NIK: 211418030

Digitally signed
by Mutoharoh,
SE., M.Sc

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Winarsih, SE., M.Si., CSRS CSRA

NIK: 211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Octania Imelinudiyana

NIM : 31401800135

Program Studi : S1 Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk, Pengendalian Internal, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM Kota Demak” ini adalah hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, duplikat, manipulasi, atau dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang telah ditetapkan. Dan saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.

Semarang, 23 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



Octania Imelinudiyana

NIM: 31401800135

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Octania Imelinudiyana
NIM : 31401800135
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat Asal : Tanubayan RT 02/ RW 09 Kel. Bintoro Kec. Demak
No. HP/Email : 082136834036 / oktaniaimelin@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi~~ dengan judul : **“PENGARUH INOVASI PRODUK, KUALITAS PRODUK, PENGENDALIAN INTERNAL, DAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KINERJA UMKM KOTA DEMAK”** dan menyetujuinya menjadi milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 23 Februari 2022

Yang menyatakan,



Octania Imelinudiyana

NIM: 31401800135

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Octania Imelinudiyana
NIM : 31401800135
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat Asal : Tanubayan RT 02 / RW 09 Kel. Bintoro Kec. Demak
No. HP/Email : 082136834036 / oktaniaimelin@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi~~ dengan judul : **“Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk, Pengendalian Internal, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM Kota Demak”** dan menyetujuinya menjadi milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 23 Februari 2022

Yang menyatakan,



Octania Imelinudiyana

NIM: 31401800135

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah inovasi produk, kualitas produk, pengendalian internal dan penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Jenis penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif sedangkan untuk jenis datanya yaitu data primer. Populasi dalam penelitian adalah pelaku UMKM Kota Demak. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 92 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan Inovasi produk, kualitas produk, pengendalian internal, dan penggunaan sistem informasi akuntansi terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan secara parsial inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Kualitas produk, pengendalian internal, dan penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kata Kunci: Inovasi Produk, Kualitas Produk, Pengendalian Internal, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja UMKM

ABSTRACT

This research was conducted to determine whether product innovation, product quality, internal control and use of accounting and the use of accounting information systems affect the performance of MSMEs in the city of Demak. The type of research used is quantitative data while the type of data is primary data. The population in this study is the perpetrators of MSMEs in the city of Demak. The sampling technique used was the accidental sampling technique. The sample used in this study were 92 respondents. The data analysis used in this research is multiple linear regression analysis.

From the result of the research conducted, it can be concluded that simultaneously product innovation, product quality, internal control, and the use of accounting information systems have a significant positive effect on the performance of MSMEs. While partially product innovation has no significant effect on the performance of MSMEs. Product quality, internal control, and use of accounting information systems have a significant positive effect on the performance of MSMEs.

Keywords: product innovation, product quality, internal control, use of accounting information systems, and MSME performance.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, penulis panjatkan puji kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Inovasi Produk Kualitas Produk Pengendalian Internal Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Demak”. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari bahwa tidak dapat berjalan dengan baik untuk menyelesaikan tanpa bantuan, dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karunia rahmat dan rizkinya, kesehatan, kesabaran, kemudahan dan segala bentuk sumber kekuatan dalam setiap permasalahan yang saya hadapi, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa SE., M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Unissula.
3. Ibu Dr. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS., CSRA selaku Ketua jurusan Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Unissula.
4. Ibu Devi Permatasari SE., M.Si Ak, CA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk membimbing serta mengarahkan kepada penulis selama proses menyusun skripsi ini.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat dan berharga bagi penulis.
6. Seluruh staf jurusan, staf tata usaha dan staf akademik Fakultas Ekonomi yang telah banyak membantu dalam proses belajar mengajar.
7. Pelaku UMKM Kota Demak yang telah memberikan kontribusinya dalam skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta saya bapak Suhudi dan ibu Sri Mulyanah, terima kasih atas doa, kasih sayang, selalu memberikan semangat, dukungan yang terbaik untuk anaknya dan pengorbanan yang telah diberikan dengan sepenuh hati. Serta seluruh keluarga besar yang saya sayangi dan senantiasa memberikan moril, materil, motivasi maupun doa sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
9. Sahabat-sahabatku Adityas Purnamasari, Wahyu Fitriani, Yunita Nur Cahyani, Garlinda Ahwa Aulia Pratiwi, Mas'udatur Risqiyah, Diah Rahmatika, yang selalu memberikan semangat, mendoakan, mendukung satu sama lain dan bantuannya selama ini.
10. Teman seperjuangan Novita Tri Hidayati, Nailil Muna NA, Nur Khanifatul Mila, Nurul Laila Mayasari, Namira Salsabila, Nurul Anisa, Nurul Ardianti, Fauzia Arfa, Halima Palmer, Merlin Nurhandayani, kelas E3 Akuntansi serta Angkatan 2018 terima kasih atas pengalaman, kerjasama dan bantuannya selama ini.

11. Semua teman, dan seluruh pihak yang terlibat tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung dan membantu secara tulus penulis ucapkan terima kasih.

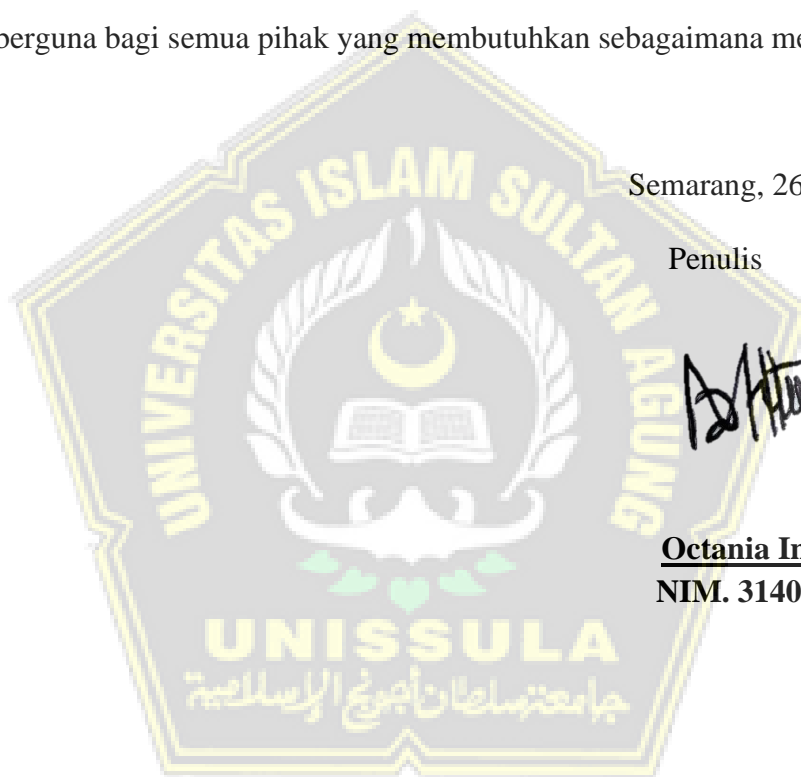
Akhir kata penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam skripsi sehingga mengharapkan adanya kritikan dan saran dari pembaca untuk membangun skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan sebagaimana mestinya.

Semarang, 26 Januari 2022

Penulis



Octania Imelinudiyana
NIM. 31401800135



DAFTAR ISI

Isi	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Theory of Planned Behavior	12
2.1.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	14
2.1.3 Kinerja	15
2.1.4 Inovasi Produk	18
2.1.5 Kualitas Produk.....	21
2.1.6 Pengendalian Internal	22
2.1.7 Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	25
2.2 Penelitian Terdahulu	28
2.3 Kerangka Pemikiran	33
2.4 Pengembangan Hipotesis	34
2.4.1. Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM	34
2.4.2. Pengaruh Kualitas Produk terhadap Kinerja UMKM.....	35
2.4.3. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja UMKM.....	36
2.4.4. Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38

3.1	Jenis Penelitian	38
3.2	Populasi dan Sampel	38
3.3	Sumber dan Jenis Data.....	39
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	39
3.5	Variabel dan Indikator	40
3.6	Teknik Analisis	43
3.6.1.	Uji kualitas data	43
3.6.2.	Analisis Statistik Deskriptif	44
3.6.3.	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.6.4.	Analisis Regresi Linier Berganda	46
3.6.5.	Uji hipotesis	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	49
4.1.1.	Distribusi Penyebaran Kuisioner	49
4.1.2.	Gambaran Umum Responden.....	49
4.2	Deskripsi variabel	52
4.2.1.	Variabel Kinerja UMKM.....	53
4.2.2.	Variabel Inovasi Produk	54
4.2.3.	Variabel Kualitas Produk.....	55
4.2.4.	Variabel Pengendalian Internal.....	56
4.2.5.	Variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	57
4.3	Analisis Data.....	58
4.3.1.	Hasil Uji Kualitas Data	58
4.3.2.	Analisis Statistik Deskriptif	61
4.3.3.	Hasil Uji Asumsi Klasik	63
4.3.4.	Analisis Regresi Linier Berganda	66
4.3.5.	Hasil Uji Hipotesis.....	68
4.4	Pembahasan	71
4.4.1.	Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM	71
4.4.2.	Pengaruh Kualitas Produk terhadap Kinerja UMKM.....	72
4.4.3.	Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja UMKM.....	73
4.4.4.	Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM.....	74
BAB V PENUTUP.....		76
5.1	Kesimpulan	76
5.2	Implikasi	77
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	78
5.4	Agenda Penelitian Yang Akan Datang	78
DAFTAR PUSTAKA		79
LAMPIRAN		84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Pengukuran Skala Likert Indikator Variabel	40
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 4.1 Distribusi Penyebaran Kuisoner.....	49
Tabel 4.2 Jenis Kelamin.....	50
Tabel 4.3 Usia	50
Tabel 4.4 Bidang Usaha.....	51
Tabel 4.5 Lama Usaha.....	51
Tabel 4.6 Jumlah Tenaga Kerja	52
Tabel 4.7 Distribusi Variabel Kinerja UMKM	53
Tabel 4.8 Distribusi Variabel Inovasi Produk.....	54
Tabel 4.9 Distribusi Variabel Kualitas Produk	55
Tabel 4.10 Distribusi Variabel Pengendalian Internal	56
Tabel 4.11 Distribusi Variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.....	57
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas.....	59
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas.....	60
Tabel 4.14 Analisis Statistik Deskriptif	61
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolonieritas	64
Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas - Uji Gleser	66
Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi - Model 1 Coefficients ^a	66
Tabel 4.19 Hasil Uji F.....	68
Tabel 4.20 Hasil Uji-t.....	69
Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary ^b	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Model Penelitian	34
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dan Data yang didapatkan.....	84
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	86
Lampiran 3 Pengisian Kuesioner dalam Google Formulir	91
Lampiran 4 Hasil Kuesioner	93
Lampiran 5 Hasil Statistik Deskriptif	103
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	104
Lampiran 7 Hasil Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linier Berganda.....	110



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dalam dunia bisnis sekarang ini sedang mengalami kemajuan sehingga menyebabkan adanya persaingan yang semakin kompetitif antara pengusaha satu dengan yang lainnya. Dengan adanya persaingan bisnis membuat wirausahawan harus selalu memahami dan mengerti kondisi yang sedang terjadi di pasar dan permintaan yang menjadi keinginan konsumen saat ini, sehingga nantinya mampu memperoleh keunggulan dalam bersaing (Prifti and Alimehmeti, 2017). Keunggulan akan bisa dicapai oleh seorang pengusaha ketika mampu menciptakan suatu produk yang bisa memberikan nilai lebih sehingga dapat bersaing dan produk yang dimiliki pesaing akan kalah dengan produk milik kita.

Pertumbuhan ekonomi yang merupakan pendorong bagi pendapatan Indonesia untuk dapat meningkatkan kesejahteraan, membantu mewujudkan perekonomian yang seimbang, dan jika ingin mengembangkan usahanya sendiri, keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan dalam mengatasi permasalahan dan dapat memulihkan pertumbuhan ekonomi tersebut. UMKM mempunyai peluang dalam menyediakan pekerjaan, sehingga bisa membantu membuka kesempatan kerja bagi masyarakat untuk mengurangi jumlah pengangguran. Karena adanya UMKM memberikan dorongan pertumbuhan lapangan kerja yang lebih cepat daripada perusahaan besar. UMKM memberikan tempat untuk

menumbuhkan kemampuan kewirausahaan dan inovatif. Yang memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan telah berkontribusi penting dalam rencana pembangunan daerah.

Menurut data dari kementerian koperasi usaha kecil dan menengah (KUKM) tahun 2018, menyatakan jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari total jumlah pelaku usaha Indonesia. Penyerapan usaha mikro, kecil dan menengah adalah 117 juta orang, yang merupakan 97% dari daya serap tenaga kerja perusahaan. Sementara itu, sumbangan tingkat kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) adalah 61,1% dan sisanya 38,9% adalah perusahaan besar, dengan 5.550 menyumbang 0,01% dari jumlah total perusahaan. UMKM didominasi oleh usaha mikro sebesar 98,68% dan daya serap tenaga kerjanya sekitar 89%, tingkat kontribusi usaha mikro terhadap PDB hanya sekitar 37,8% (Nainggolan, 2020).

Dari data diatas terlihat bahwa situasi pengangguran yang semakin meningkat saat ini, Indonesia berpotensi memiliki fondasi ekonomi nasional yang kuat, karena jumlah usaha mikro, kecil dan menengah, terutama usaha mikro yang banyak dapat menyerap tenaga kerja yang cukup. Walaupun UMKM mampu memberikan kontribusi bukan berarti tidak memiliki kendala. Terdapat beberapa kendala yang biasa ditemukan pada permasalahan UMKM seperti kurangnya ketrampilan untuk menangkap peluang pasar, produk, manajemen sumber daya manusia atau pelaku manajerial, ketidakmampuan beradaptasi dengan dampak lingkungan yang

dinamis, kualitas dan kelangsungan produksi, keuangan, serta kreativitas untuk memprediksi berbagai tantangan resesi ekonomi.

Dengan adanya pertumbuhan jumlah UMKM yang semakin meningkat dan berkembang. Persaingan antar UMKM seringkali menjadi kendala bagi perkembangan dan perluasan usaha yang lain. Sehingga pelaku usaha harus mampu bersaing dan mampu memenuhi kebutuhan zaman yang berubah cepat. UMKM itu sendiri harus memiliki daya saing yang kuat agar dapat bersaing secara kompetitif dengan UMKM dalam negeri maupun luar negeri. Bersaing dengan keunggulan kompetitif dapat dicapai dengan memperhatikan lingkungan sekitar dan dapat diatasi dengan menjaga efisien dan efektivitas usahanya.

Selama ini pelaku UMKM masih sering mengabaikan kinerja usaha, padahal jika ingin memahami keberhasilan kegiatan maka perlu dipahami bagaimana kegiatan tersebut dilakukan (Ilham, 2018). Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pelaku UMKM sering membuka dan menutup usaha, mengubah usaha mereka karena kerugian atau kurangnya minat atau bahkan tidak mampu bersaing dengan pengusaha besar, dan kemampuan manajemen dasar yang belum dimiliki dari badan usaha tersebut. Beberapa permasalahan tersebut sebenarnya akan mempengaruhi keberhasilan bisnis yang sedang berjalan, namun selama ada manajemen yang baik dan keinginan dalam memperbaiki kekurangan, diharapkan permasalahan tersebut dapat diatasi.

Kinerja usaha UMKM merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu perusahaan dapat bertahan di era globalisasi (Taufiq et al, 2020). Kinerja perusahaan dijadikan acuan untuk menilai berhasil atau tidaknya usaha yang dijalankan dalam mewujudkan sasaran dan tujuan organisasi yang tertuang dalam visi, misi usaha. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kinerja UMKM seperti inovasi produk, kualitas produknya, pengendalian internal dan penggunaan sistem informasi akuntansi.

Kuatnya persaingan itu pengusaha diharapkan bukan hanya memproduksi produknya saja, tetapi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan memenuhi permintaan pasar terhadap konsumen inovasi diperlukan sebagai acuan untuk keunggulan kompetitif persaingan yang semakin meningkat. Karena dengan digunakannya inovasi, produk yang dihasilkan akan membuat nilai jual barang atau jasanya bertambah. Inovasi akan meningkatkan nilai tambah produk baru dan memberikan solusi yang lebih baik terhadap permasalahan yang dihadapi konsumen.

Dalam menghasilkan dan mengembangkan usaha produk yang unggul sehingga bisa dipasarkan ke beberapa daerah secara merata, setiap UMKM dapat mempunyai keunikan atau ciri khasnya sendiri dalam menghadapi persaingan. Dengan keunikan yang selalu diberikan inovasi dan kreatifitas usaha dalam mengembangkan usahanya membuat produk yang dihasilkannya akan membuat konsumen tertarik dan produknya akan dikenal oleh pasar. Inovasi juga bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas

produknya, kualitas sumber daya manusia ditingkatkan dalam pelayanannya, dan sebagainya (Aisyah and Ismunawan, 2020).

Inovasi produk bukan hanya membuat sesuatu yang baru tetapi bisa dengan memodifikasi produk yang ada sehingga hasil produk yang didapatkan itu berbeda. Hal ini bisa dijadikan strategi pengusaha agar konsumen tidak bosan dengan produk yang hanya itu saja tetapi mempunyai banyak pilihan. Menurut penelitian Jannah et al (2019) menyatakan bahwa inovasi produk memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM, karena jika mempunyai tingkat inovasi yang tinggi maka nilai kerja usaha yang dimiliki juga akan tinggi atau bagus. Sedangkan menurut hasil penelitian Permana (2017) bahwa inovasi produk mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja bisnis, karena inovasi yang dilakukan belum mampu meningkatkan kinerja bisnis.

Kualitas produk juga perlu diperhatikan dalam memasarkan sebuah produk, kualitas yang baik dengan memperhatikan standar kualitas yang dipakai dan selalu mempertahankan kualitasnya dalam setiap produksi, dengan begitu akan mempunyai mutu tinggi yang menghasilkan peningkatan kerja dan penjualan. Penelitian Paramita (2015) menunjukkan bahwa kualitas produk yang dihasilkan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kualitas produk digunakan perusahaan untuk memperoleh keunggulan ketika bersaing dalam menghasilkan produk yang berkualitas sehingga nantinya dapat menjadi incaran para konsumen. Sedangkan penelitian yang dilakukan Permana (2017) mengatakan jika

kualitas produk mempunyai pengaruh yang tidak signifikan karena kualitas yang di miliknya belum mampu meningkatkan kinerja.

Pengendalian internal merupakan proses yang dilakukan manajemen, karyawan, pemilik atau komisaris dalam memberikan jaminan atas efisien dan efektivitas operasional perusahaan yang dapat berkembang. Membantu mengelola asetnya, pengoptimalan pemanfaatan sumber daya dan menjamin kepatuhan peraturan yang berlaku untuk menghasilkan pelaporan keuangan yang handal, relevan sehingga efektif bagi kegiatan operasi perusahaan. Pengendalian internal digunakan dengan tujuan menjaga dan mencegah hal yang tidak diinginkan seperti kesalahan maupun kecurangan (Nugroho et al, 2019).

Jika pengendalian internal tidak diperhatikan maka pengawasan kegiatan operasionalnya akan berjalan kurang lancar. Sebab dengan tidak adanya pengendalian internal maka pertanggungjawaban kesadaran pengurus tidak jelas, dan apabila terjadi pelanggaran nantinya manajemen akan kurang dalam penerapan peraturan sanksinya. Penelitian yang dilakukan Herawaty & Yulisari (2019) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja UKM. Pengendalian internal mempunyai peran penting dalam kinerja UKM sehingga perlu diperhatikan.

Selain itu penggunaan sistem informasi akuntansi juga diperlukan untuk perkembangan teknologi saat ini yaitu sebagai keberlangsungan perusahaan dalam menyajikan informasi sesuai kebutuhan manajemen maupun pihak luar. Penggunaannya tidak untuk mengolah atau menghitung

data keuangan saja tetapi non keuangan juga digunakan untuk menilai kondisi atau keadaan sebagai dasar penentuan pengambilan atau pertimbangan keputusan yang tepat (Sopian and Wawat, 2019). Dengan penggunaan sistem informasi akuntansi yang tepat pada sebuah bisnis dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

Menurut Prastika & Djauhar (2019) sistem akuntansi merupakan sumber daya manusia, informasi, alat dan modal di perusahaan yang mempunyai tanggung jawab terhadap informasi keuangan seperti memproses atau mencatat berbagai transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Penggunaan sistem informasi akuntansi yang keuangannya dikelola dengan memberikan informasi keuangan yang jujur dan terbuka dibutuhkan para pelaku UMKM untuk kinerja UMKM agar kesalahan atau kecurangan tidak dilakukan oleh pihak manapun. Dan nantinya pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Sebuah perusahaan perlu ditopang suatu sistem agar tetap kuat dalam tercapainya tujuan, karena penggunaan sistem akuntansi bertujuan mengontrol perusahaan untuk mengurangi terjadinya kesalahan saat melakukan proses transaksi yang masih dilakukan secara manual, membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dengan diberikannya informasi laporan secara akurat dan tepat waktu. Menurut Tuerah (2013) mengatakan sistem informasi berguna baik untuk manajer, karyawan, pihak luar maupun pihak dalam seperti kegiatan merencanakan, mengawasi dan pengendalian, bagi karyawan sendiri sistem informasi bisa digunakan

bagaimana prospek kinerja mereka di perusahaan. Dengan penggunaan sistem informasi akuntansi yang efektif, efisien dan bisa diandalkan dalam menyajikan informasi sehingga berguna dalam membuat keputusan bagi pihak manapun yang membutuhkan informasi tersebut.

Penggunaan Sistem akuntansi juga bisa untuk memperbaiki pengendalian internal kinerja perusahaan melalui tanggung jawab, kualitas kerja, untuk menilai tugas yang dilaksanakan ada hambatannya tidak dan cara penyelesaiannya, sudah sesuai dengan tujuannya sudah tercapai. Penelitian Taufiq et al (2020) menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun pada penelitian Wahyuni et al (2016) menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi tidak memberikan pengaruh terhadap pengukuran kinerja UMKM.

Jika terbentuknya inovasi produk, kualitas produk yang kuat, pengendalian internal dan penggunaan sistem informasi akuntansi yang tepat, maka hasil yang didapatkan saat pelaksanaan pekerjaan untuk kinerja UMKM akan berkualitas. Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Taufiq et al (2020) dengan menambah satu variabel yaitu pengendalian internal. Dan ruang lingkup wilayah penelitian yang berbeda yaitu dengan objek penelitian pelaku UMKM di kota Demak. Karena adanya peningkatan data pencataan UMKM yang berkembang di Demak diharapkan mampu menanggulangi secara optimal pengangguran,

yang sebagai penggerak kewirausahaan dan pendapatan ekonomi di wilayah kota Demak.

Berdasarkan catatan data Dinas Perdagangan, Koperasi, UKM Demak, perkembangan UMKM yang ada di wilayah kabupaten Demak pada tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu sebesar 31.144 jumlah UMKM. Yang terdiri dari jumlah Usaha Mikro sebesar 26.978, jumlah Usaha Kecil sebesar 3.764, dan untuk jumlah Usaha Menengah yaitu sebesar 402. Yang jumlah UMKM tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 sebesar 13% sehingga pada tahun 2020 menjadi 31.144 pelaku UMKM.

Kenaikan UMKM di kabupaten Demak mengalami peningkatan dan persaingan akan semakin menguat. Sehingga perlu arahan dan pembinaan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang sangat dibutuhkan pemerintah. Dengan melakukan pelatihan, pembinaan, evaluasi serta tindak lanjut kepada peserta UMKM, karena dengan kemampuan berwirausaha yang baik akan mendorong perkembangan dan perencanaan sesuai dengan yang diharapkan. Dan jumlah yang semakin kuat dan persaingan semakin ketat, yang menuntut setiap badan usaha memiliki kinerja operasional yang baik dalam usahanya masing-masing.

Adanya ketidakkonsistenan atau pendapat hasil penelitian sebelumnya yang masih memberikan hasil yang berbeda mengenai inovasi produk, kualitas produk, pengendalian internal dan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu diperlukan

adanya penelitian lebih lanjut yang menjadikan penelitian ini akan dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk, Pengendalian Internal, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM di Kota Demak”**.

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang dijelaskan diatas maka semakin kuat dan meningkatnya persaingan pelaku bisnis dalam mempertahankan eksistensi bisnisnya maka diperlukan sebuah inovasi produk, kualitas produk, pengendalian internal, penggunaan sistem informasi akuntansi untuk bisa mengembangkan dan meningkatkan kinerja UMKM. Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh inovasi produk terhadap kinerja UMKM
2. Bagaimana pengaruh kualitas produk terhadap kinerja UMKM
3. Bagaimana pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja UMKM
4. Bagaimana pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah didapatkan tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inovasi produk terhadap kinerja UMKM
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas produk terhadap kinerja UMKM.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja UMKM.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Aspek Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa memberikan literature mengenai pengaruh inovasi produk, kualitas produk, pengendalian internal dan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM.
 - b. Menjadi referensi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh inovasi produk, kualitas produk, pengendalian internal dan penggunaan sistem informasi pengetahuan
2. Aspek Praktis
 - a. Bagi Penulis
Hasil penelitian bisa digunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang terkait.
 - b. Bagi UMKM
Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan masukan atau pertimbangan untuk dapat meningkatkan kinerja dalam UMKM.
 - c. Bagi Pihak Lainnya
Dapat memberikan informasi masukan bagi pihak lainnya yang berkepentingan terkait hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang dikembangkan oleh Ajzen mengenai perilaku manusia untuk membantu memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam rangka melakukan perilaku tertentu. TPB menunjukkan bahwa kombinasi sikap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan mengarah pada pembentukan niat perilaku yang pada gilirannya mengarah pada kemampuan untuk melakukan tindakan itu. Teori tersebut berasumsi bahwa perilaku seseorang tidak hanya berada dibawah kendalinya sendiri tetapi juga memerlukan kontrol, yaitu ketersediaan sumber daya yang diperlukan (waktu, uang, kerjasama orang lain) dan keterampilan tertentu, sehingga perlu ditambahkan konsep kontrol perilaku yang mempersepsikan untuk mempengaruhi niat melakukan perilaku tertentu (Ilham, 2018).

Theory of Planned Behavior sangat tepat untuk menjelaskan perilaku pengambilan keputusan bisnis pada UMKM. Karena teori ini mengacu pada teori yang menyatakan bahwa perilaku adalah fungsi dari informasi atau keyakinan yang signifikan mengenai perilaku. Perilaku seberapa keras orang mau berusaha untuk mencoba dan usaha yang akan dikeluarkan individu untuk melakukan perilaku tersebut. Seseorang yang memiliki kesempatan dan sumberdaya yang diperlukan serta memiliki niat

untuk melakukan perilaku, sudah pasti seseorang berhasil dalam melakukannya (Burhanudin, 2015).

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa minat berperilaku mencakup tiga hal yaitu:

- 1) Keyakinan perilaku (*behavior beliefs*), yaitu keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi terjadinya perilaku.
- 2) Keyakinan normatif (*normative beliefs*), yaitu keyakinan akan harapan normatif orang lain dan motivasi untuk menyetujui harapan tersebut.
- 3) Keyakinan kontrol (*normative belief*), yaitu keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut.

Dalam konsep *Theory of Planned Behavior* terdapat empat elemen yaitu:

- a) Target yaitu objek yang menjadi sasaran dari perilaku.
- b) Aksi (*action*) yaitu tindakan perilaku yang akan diwujudkan secara nyata.
- c) Situasi atau konteks yaitu situasi yang mendukung dilakukannya suatu perilaku.
- d) Waktu yaitu terjadinya perilaku pada waktu tertentu, dalam satu periode atau jangka waktu yang tidak terbatas.

2.1.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan salah satu penggerak utama pembangunan ekonomi. Pengembangan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah sangat penting untuk penciptaan pertumbuhan dan lapangan kerja. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut permintaan pasar. Dalam PP No. 7 tahun 2021 mengklasifikasikan beberapa pengertian atau definisi suatu entitas Usaha Mikro Kecil Menengah, yaitu:

1) Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan suatu usaha produksi yang dimiliki oleh orang atau badan usaha mandiri yang memenuhi standar usaha mikro dalam peraturan pemerintah ini. Standar bagi usaha mikro adalah memiliki modal usaha paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau penjualan tahunan maksimum Rp. 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).

2) Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang memiliki, menguasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, dan memenuhi standar. Standar usaha kecil adalah perusahaan yang kekayaan bersihnya melebihi Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai paling tinggi Rp.

5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau penjualan tahunan melebihi omzet paling banyak Rp. 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan Rp. 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah).

3) Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha bukan anak perusahaan atau anak perusahaan yang memiliki, menguasai, atau langsung atau tidak langsung menjadi bagian dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau pendapatan penjualan tahunan yang ditentukan. Standar untuk usaha menengah yaitu modal usaha Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) dan paling banyak tidak melebihi Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan melebihi Rp. 15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah), dengan penghasilan maksimum Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

2.1.3 Kinerja

Kinerja merupakan hasil pencapaian dari pekerjaan yang telah diselesaikan terkait erat dengan kepuasan pelanggan, berbagai tujuan strategis organisasi, dan kontribusi terhadap perekonomian (Aisyah and Ismunawan, 2020). Kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai bagi pelanggan memiliki dampak besar pada kinerja bisnis, karena dengan

adanya tingkat kepuasan pelanggan yang tinggi akan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik (Kotler & Armstrong, 2012:39)

Kinerja salah satu alat ukur untuk mencapai tujuan organisasi dengan sebuah konsep multidimensi yang menghubungkan orientasi kewirausahaan dan kinerja, yang disebabkan oleh indikator yang digunakan untuk memperoleh tujuan kinerja dalam periode waktu tertentu (Rahman, 2016). Informasi yang berkaitan dengan kinerja merupakan hal yang penting dalam mengevaluasi proses kinerja yang sudah berjalan selama ini, apakah sudah sesuai apa belum dengan tujuan yang diharapkan sehingga hasil yang dicapai bisa disempurnakan dan dioptimalkan.

Dalam menghasilkan tingkat pencapaian dari sebuah kinerja untuk bisa mewujudkan sasaran, tujuan suatu organisasi maka diperlukan perencanaan strategis (Saputra, Bone and Permatasari, 2019). Rencana tujuan strategis yang bisa dilakukan untuk menghadapi perubahan serta tantangan bisnis lingkungan yang dinamis bisa dengan saling memotivasi, mendorong, dan membimbing dalam sebuah organisasi usaha untuk mencapai tujuan agar bisa meningkatkan kinerja usaha.

Saputro & Pujiono (2015) berpendapat jika kinerja dikatakan tercapai ketika bisa diselesaikan saat waktu yang tepat dan tidak melewati batas waktu yang ditentukan, sehingga bisa dikatakan rendah jika kinerja diselesaikan ketika melewati batas waktu yang ditetapkan. Kinerja dikatakan baik dan berhasil ketika tujuan yang diinginkan mampu tercapai

dengan baik. Ada beberapa cara untuk mengevaluasi kinerja dengan prosedur subjektif, yaitu pengukuran langsung, dan kemahiran.

Penilaian kinerja UMKM menjadi penting dilakukan karena mempengaruhi perilaku individu di dalam dan luar organisasi, untuk bisa menghasilkan kualitas dalam melayani konsumen dengan baik. Evaluasi kinerja perusahaan merupakan alat kontrol yang dirancang untuk memotivasi karyawan dalam mencapai tujuan perusahaan dan mematuhi standar perilaku yang telah ditentukan sebelumnya (Taufiq et al., 2020). Hasil dari penilaian organisasi terhadap kinerja yang dilihat dari periode sebelumnya akan digunakan untuk menyusun, merencanakan strategi kedepannya.

Feranita & Setiawan (2018) mengatakan bahwa dalam pencapaian perkembangan kinerja bisnis dapat diukur melalui beberapa hal yang terdapat di perusahaan yaitu jumlah pelanggan atau kepuasan pelanggan, keuntungan atau laba usaha, kenaikan penjualan, pertumbuhan dan pembelajaran. Sedangkan menurut Ilham (2018) indikator yang digunakan kinerja usaha yaitu:

- a) Perspektif keuangan, yaitu untuk melihat perkembangan atau pendapatan yang dimiliki perusahaan meningkat atau tidak, dengan implementasi kegiatan yang sudah dilakukan untuk mencapai peningkatan dalam perusahaan.
- b) Perspektif pelanggan, yaitu terkait dengan kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang diberikan perusahaan. Dan dalam menjalin

hubungan yang baik dengan pelanggan lama maupun baru. Jika pelanggan tidak puas maka akan membuat pelanggan mencari perusahaan lain dan pelanggan yang dimiliki akan berkurang sehingga menyebabkan kinerja perusahaan menurun.

- c) Perspektif bisnis internal, yaitu terkait dengan evaluasi terhadap lingkungan kerja.
- d) Perspektif pertumbuhan dan pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan dan kinerja dalam jangka waktu Panjang.

2.1.4 Inovasi Produk

Menurut Atalay et al., (2013) inovasi produk di definisikan sebagai pengembangan dan pengenalan produk baru atau pengembangan produk yang berbeda dengan produk sebelumnya, untuk menutupi kekurangan dan memperbaikinya dengan menekankan kualitas. Dengan Inovasi yang dilakukan maka produk bisa dikembangkan, dan memperbarui proses produksi atau distribusinya sehingga dapat bersaing untuk mendapatkan segmen pasar baru (Babkin, Lipatnikov and Muraveva, 2015). Pengembangan produk baru perusahaan bukanlah tugas yang mudah, membutuhkan usaha, waktu dan kemampuan, termasuk besarnya risiko dan biaya kegagalan (Permatasari and Sulasari, 2019).

Taufiq et al., (2020) mengatakan inovasi digunakan perusahaan sebagai kemampuan kreativitas perusahaan dalam memecahkan masalah dan peluang untuk meningkatkan bisnisnya, agar dapat menghadapi persaingan bisnis. Inovasi dipandang sebagai mekanisme bagi organisasi

atau perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan pasar yang dinamis. Wang et al., (2015) juga berpendapat bahwa inovasi digunakan sebagai kemampuan organisasi untuk memanfaatkan kreativitas dan mengeksekusi kreativitas tersebut dalam menghadapi tantangan selama meningkatkan proses, prosedur dan produk.

Keragaman yang disediakan oleh perusahaan untuk menghasilkan bentuk produk baru, dengan segala keunggulan produk yang dihasilkan sehingga bisa memenuhi permintaan konsumen dan bisa bersaing dengan para pesaingnya. Inovasi tersebut bisa dijadikan kinerja yang bagus bagi pelaku bisnis. Tujuan inovasi menurut Miati (2019) adalah untuk memenuhi tuntutan baru dan melindungi reputasi serta kelangsungan hidup organisasi, untuk memungkinkan organisasi tetap kompetitif dengan produk yang ada melalui metode penyediaan produk baru yang dapat membawa kepuasan baru bagi konsumen.

Saputro & Pujiono (2015) mengatakan inovasi dapat membawa manfaat sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penemuan baru dalam memenuhi segala kebutuhan hidup masyarakat,
- 2) Memungkinkan perusahaan meningkatkan penjualan dan keuntungan perusahaan,
- 3) Meningkatkan kemampuan untuk mengubah kreativitas menjadi bentuk produk baru,
- 4) Adanya keragaman produk di pasar.

Menurut Herlambang & Mawardi (2017) produk baru itu sendiri mempunyai pengertian yang berbeda-beda, yaitu:

- 1) Produk baru, yaitu produk yang benar-benar masuk pasar, merupakan hasil penemuan baru yang belum dibuat oleh pihak lain sehingga produknya merupakan produk yang baru.
- 2) Lini produk baru, yaitu produk sebenarnya, ini bukan produk baru didunia tetapi lini produk baru organisasi sehingga konsumen dapat menentukan pilihan saat membeli.
- 3) Perluasan lini produk, yaitu menambahkan produk yang sudah diproduksi oleh suatu organisasi jadi produk lebih beragam.
- 4) Produk hasil revisi atau produk yang biasa disebut pengembangan produk, yaitu penyempurnaan dari produk yang sudah ada.
- 5) Reposisi produk, yaitu memposisikan ulang produk untuk tujuan baru yang diharapkan bisa memperluas pemasaran untuk memperoleh pangsa pasar baru.
- 6) Produk hasil pengurangan biaya, yaitu produk untuk penggantian lini produk dengan biaya produksi lebih rendah.

Menurut penelitian Atalay et al., (2013) mengatakan jika indikator inovasi produk yaitu penambahan dalam varian produk. Maka indikator yang digunakan untuk mengukur variabel inovasi produk dalam UMKM, meliputi penelitian banyaknya dalam kreasi produk atau penciptaan produk, pengembangan produk, dan kepemimpinan perusahaan dalam produksi produk baru.

2.1.5 Kualitas Produk

Kualitas produk didefinisikan sebagai sekumpulan karakteristik produk, kegunaan atau fungsi barang dan jasa yang memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, yang ada hubungannya dengan kenyamanan, daya tahan, keandalan, ketepatan, kualitas kesesuaian, keunikan dan tampilan atas produk dengan standar kualitas yang sudah ditentukan. Kualitas hal yang penting dari suatu produk, karena dengan kualitas maka memiliki nilai yang sesuai maksud produk tersebut diproduksi perusahaan, dan produk dapat bersaing di pasar. Memperbaiki atau merubah kualitas menjadi lebih baik yang tujuannya agar produk yang diciptakan tetap terjaga dan sesuai dengan standar kualitas, sehingga konsumen tetap mempercayai produk tersebut.

Menurut Handayani & Ida (2017) Kualitas memiliki peranan yang baik dengan sudut pandang konsumen dan produsen dalam memperhatikan tingkat pengendalian mutu, sebagai dasar menjaga dan mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan tetap sama atau lebih meningkat, sehingga dapat memperluas pemasaran. Jika hal tersebut dilaksanakan maka konsumen akan puas terhadap produk yang dihasilkan perusahaan dan kepuasan akan mendatangkan konsumen lain sehingga menambah jumlah konsumen.

Dalam proses pengembangan suatu perusahaan, masalah kualitas produk menentukan pesatnya perkembangan perusahaan. Peningkatan kualitas produk atau jasa sangat penting dilakukan, karena produk yang

berkualitas akan mampu bertahan dalam persaingan dan diterima oleh konsumen sebagai produk yang diharapkan. Kualitas produk yang baik akan berdampak baik bagi perusahaan sedangkan kualitas yang buruk akan menimbulkan citra buruk bagi konsumen, dan juga akan berdampak pada hilangnya kepercayaan konsumen terhadap produk itu sendiri.

Menurut Ningsih (2020) menyatakan bahwa kualitas produk dapat dilihat dan diukur dengan indikator yaitu :

- 1) Produk yang dibutuhkan dan diharapkan konsumen.
- 2) Kualitas kesesuaian produk yang diinginkan konsumen.
- 3) Membedakan karakteristik produk untuk membuatnya berbeda dari produk pesaing.

2.1.6 Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan sistem bisnis kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, antara lain struktur organisasi, metode, ketentuan dan metrik untuk memelihara dan menjaga perusahaan berjalan ke depan sesuai dengan tujuan dan rencana perusahaan, serta meningkatkan efisiensi dan mematuhi kebijakan manajemen yang telah ditetapkan (Sopian and Wawat, 2019). Pengendalian internal yang andal dan efektif bisa memberikan informasi yang benar kepada manajer dan dewan direksi yang baik, sehingga dapat membuat keputusan dan kebijakan yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan yang lebih efektif.

Pengendalian internal berperan dalam mengatur sumber daya yang ada agar dapat melaksanakan perannya sehingga memperoleh keuntungan yang besar. Dengan menerapkan pengendalian internal yang baik diseluruh

struktur organisasi perusahaan maka akan diperoleh jaminan kinerja yang memadai. Sasaran kinerja berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan, karena dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan yang menghargai kedekatan pekerjaan yang terjadi di dalam organisasi (Tientavaj, Phimonsathienand and Fongsuwan, 2017).

Adanya pengendalian internal dapat meningkatkan kinerja organisasi, mengemukakan pendapat atas kinerja organisasi, dan memberikan saran kepada pimpinan untuk memperbaiki masalah kinerja. Arens, et. al (2014) dalam Herawaty & Yulisari (2019) mengemukakan pentingnya pengendalian internal terungkap sebagai berikut:

- a. Ruang lingkup dan skala bisnis telah menjadi begitu kompleks dan luas sehingga manajemen harus mengandalkan banyak laporan dan analisis untuk mengendalikan operasi secara efektif.
- b. Inpeksi dan review yang melekat pada sistem pengendalian internal yang baik dapat mencegah kelemahan dan mengurangi kemungkinan kesalahan atau penyimpangan.

Komponen struktur pengendalian intern menurut Arens (2014) dalam Herawaty & Yulisari (2019) sebagai berikut:

- 1) Lingkungan pengendalian, memberikan arah bagi organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orang dalam organisasi. Lingkungan pengendalian fondasinya memberikan aturan dan struktur untuk komponen lainnya, yang mencakup integritas dan

nilai-nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, dan distribusi kekuasaan dan tanggung jawab.

- 2) Penentuan risiko, setiap organisasi memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan perusahaan, risiko harus dikendalikan. Manajemen harus mengidentifikasi berbagai risiko yang menghambat perusahaan mencapai tujuan oleh karena itu, perusahaan harus meminimalkan risiko.
- 3) Aktivitas pengendalian adalah kebijakan atau prosedur untuk membantu dalam mengendalikan risiko yang telah diambil guna mencapai tujuan organisasi, dan kemudian manajemen harus menerapkan aktivitas pengendalian yang meliputi: tinjauan kinerja, pengendalian fisik dan non-fisik, dan pemisahan tugas.
- 4) Informasi dan komunikasi, arus komunikasi di dalam perusahaan sangat penting untuk mengendalikan risiko audit, terutama arus informasi ke segala arah, bukan arah yang sama dari atas ke bawah.
- 5) Pemantauan atau monitoring, pemantauan adalah proses mengevaluasi kualitas kinerja struktur pengendalian internal, termasuk apakah desain dan operasi memenuhi harapan, dan apakah modifikasi sesuai untuk perubahan kondisi. Hal ini dapat dipantau melalui kegiatan yang sedang berlangsung dan penilaian berskala yang terpisah.

2.1.7 Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan subsistem dari proses keuangan dan bisnis non-keuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan (Mauliansyah and Saputra, 2020). Penggunaan sistem informasi akuntansi yang dibuat oleh perusahaan sebagai sebuah sistem dan prosedur dalam menjalankan fungsinya, dapat membantu manajemen menyediakan informasi untuk mengelola organisasi yang berkaitan dengan keuangan seperti akuntansi yang relevan, tepat waktu, andal, fleksibel dan dapat dipercaya dalam mempermudah pengelolaan perusahaan. Jadi penggunaan sistem informasi akuntansi tidak berfokus hanya pada sistem teknologi informasi, tetapi juga bisa berupa metode non-komputerisasi lainnya (Helen, Tanjung and Agusti, 2016)

Penggunaan sistem informasi akuntansi merupakan faktor penting didalam pencapaian kinerja apalagi ketika proses pengambilan keputusan yang akan mempermudah penyelesaian tugas dalam perusahaan. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan dan pembangunan strategi agar memperoleh informasi yang berguna untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Alnajjar, 2017). Penggunaan sistem informasi yang dibuat dengan baik, efektif dan akurat sehingga penting untuk keberlangsungan suatu organisasinya akan menjadikan aktivitas organisasi dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Dalam penggunaan sistem informasi akuntansi mengandung unsur-unsur pengendalian, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengendalian

intern. Sistem informasi akuntansi mempunyai hubungan dengan pengendalian internal perusahaan, karena dengan penerapan sistem informasi akuntansi yang memadai maka akan menghasilkan pengendalian internal yang efektif. Menurut Wibowo & Hariyati (2018) sistem informasi akuntansi dimulai dari kegiatan ekonomi sebelumnya, kemudian memproses informasi tersebut melalui kegiatan seperti mengumpulkan, mengukur, menyimpan, menganalisis, melaporkan dan mengelola informasi dalam mengoperasikan bisnis. Kegiatan tersebut akan menghasilkan output dari informasi kegiatan ekonomi, misalnya laporan biaya produk, biaya pelanggan, anggaran dan laporan kinerja.

Husnurrosyidah (2018) menyatakan Agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan, sistem informasi akuntansi harus melakukan tugas-tugas sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data transaksi dan data lainnya dengan memasukkan ke dalam sistem.
- b. Memproses data transaksi
- c. Menyimpan data untuk penggunaan di masa mendatang.
- d. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan membuat laporan atau mengizinkan pengguna untuk melihat datanya sendiri yang disimpan dalam computer.
- e. Mengontrol semua proses agar hasil informasi yang didapatkan akurat dan dapat diandalkan.

Penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) menurut (Romney & Steinbart (2012:3) dalam Mauliansyah & Saputra (2020) memiliki tiga fungsi didalam organisasi yaitu:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan oleh organisasi, sumber daya yang terpengaruh oleh sumber daya tersebut, dan pihak yang terlibat dalam berbagai tindakan, sehingga manajemen, karyawan, dan pihak terkait lainnya dapat melihat apa yang telah terjadi.
- b. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi manajer untuk membuat keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kegiatan.
- c. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset organisasi, termasuk datanya dalam memastikan bahwa data tersedia saat dibutuhkan dan akurat, serta dapat diandalkan.

Garvin (2018) dalam Mauliansyah & Saputra (2020) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang berkualitas dapat dibagi menjadi beberapa dimensi antara lain:

- a. Kinerja, terkait dengan karakteristik utama produk.
- b. Fitur, terkait dengan fungsi tambahan dari fungsi utama produk.
- c. Keandalan, berkaitan dengan keandalan produk.
- d. Memenuhi syarat, seperti desain dan karakteristik produk memenuhi standar yang telah ditentukan.
- e. Daya tahan, yang mengukur masa pakai produk.

- f. Kemudahan diperbaiki, mudah diperbaiki ketika diperlukan.
- g. Estetika, mengenai penampilan produk.
- h. Persepsi kualitas, mengenai kualitas yang diterima oleh konsumen.

Maka Indikator yang digunakan dalam mengukur penggunaan sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini adalah dalam menjalankan sistem informasi, menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mengetahui penggajian atau upah karyawan, menggunakan untuk mengetahui anggaran, mengetahui untuk mengetahui jumlah penjualan, dan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk merencanakan kegiatan usaha.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 0.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Taufiq et al., (2020)	- Kinerja UMKM (Y) - Inovasi Produk (X1) - Kualitas Produk (X2) - Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X3)	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Inovasi Produk berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap Kinerja UMKM. 2. Kualitas Produk berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Kinerja UMKM.

				3. Sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap Kinerja UMKM.
2.	Mauliansyah & Saputra (2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja UMKM (Y) - Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1) 	Analisis regresi berganda	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan, kualitas, kemanaan, dan sarana pendukung sisitem informasi akuntansi secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. 2. Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. 3. Keamanan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. 4. Sarana pendukung sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.
3.	Ulfah & Desmiyawati (2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja UMKM (Y) - Inovasi (X1) - Perencanaan Startegi (X2) 	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

				2. Perencanaan strategi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.
4.	Prastika & Djauhar (2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja UMKM (Y) - Sistem informasi akuntansi (X1) 	Analisis regresi linier berganda	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, terlihat jelas bagaimana peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) bagi perkembangan UMKM sangat jelas.
5.	Lestari dan Rustiana (2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja UKM (Y) - Persepsi Owner dalam penggunaan sistem informasi akuntansi (X1) - Pengetahuan akuntansi (X2) 	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi owner tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM. 2. Pengetahuan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap UMKM. 3. Persepsi owner dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.
6.	Permana (2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja UMKM (Y) - Inovasi (X1) 	Analisis regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja, hal ini dapat diartikan

		- Kualitas produk (X2)		<p>inovasi produk yang dilakukan D'Besto belum mampu meningkatkan kinerja bisnis.</p> <p>2. Kualitas produk memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja bisnis, karena belum mampu meningkatkan kinerja bisnis D'Besto.</p>
7.	Sari (2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja UKM (Y) - Orientasi kewirausahaan (X1) - Inovasi produk (X2) 		<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi kewirausahaan dan Inovasi produk secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UKM. 2. Secara parsial orientasi kewirausahaan dan inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja UKM.
8.	Wahyuni et al., (2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja UMKM (Y) - Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (X1) 	Analisis regresi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja UMKM
9.	Jannah et al., (2019)	- Kinerja UMKM (Y)	Analisis regresi	Hasil penelitian menunjukan bahwa:

		<ul style="list-style-type: none"> - Orientasi Kewirausahaan (X1) - Inovasi Produk (X2) 	linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. 2. Inovasi Produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. 3. Orientasi kewirausahaan, dan Inovasi produk secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
10.	Herawaty & Yulisari (2019)	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja (Y) - Pengendalian internal (X1) - Kompetensi (X2) - Motivasi (intervening) 	Analisis regresi berganda	<p>Hasil menunjukkan bahwa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengendalian internal, kompetensi, dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. 2. Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja. 3. Kompetensi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap motivasi. 4. Pengaruh pengendalian internal dan kompetensi secara langsung lebih besar terhadap kinerja melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan untuk mempermudah arah dalam penelitian pengaruh inovasi produk, kualitas produk, pengendalian internal, penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai variabel independen dan kinerja UMKM sebagai variabel dependen.

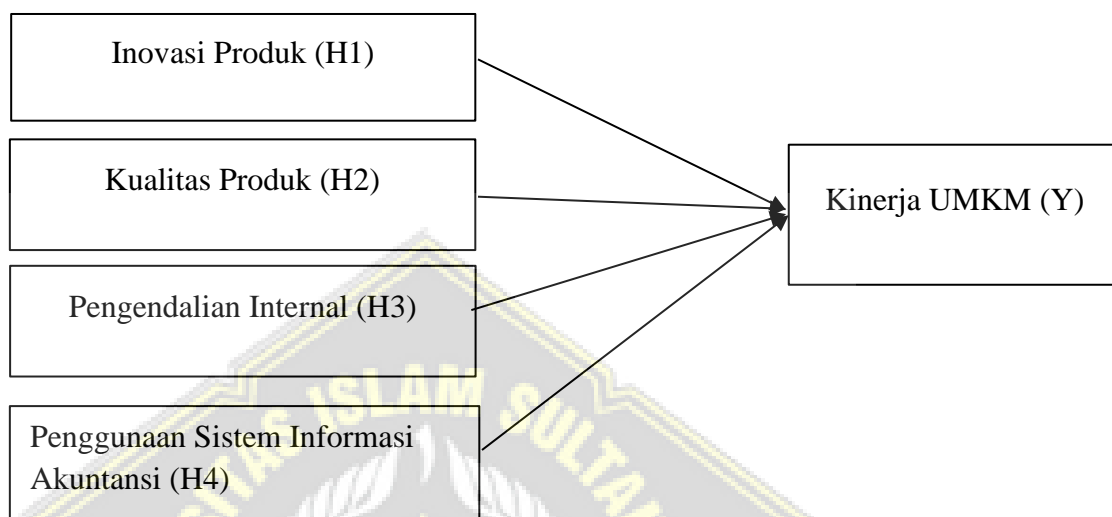
Semakin tinggi tingkat inovasi produk dalam organisasi maka akan memiliki kemampuan yang baik dalam meningkatkan kinerja UMKM. Dengan beragamnya inovasi produk yang disediakan oleh perusahaan, konsumen akan tertarik melihat produk sehingga bisa dijadikan kinerja yang bagus bagi pelaku bisnis.

Kualitas produk yang perusahaan ciptakan mempunyai peran penting untuk konsumen, karena dengan adanya kualitas yang baik pada produk tentu membuat konsumen senang untuk membelinya sehingga dapat meningkatkan daya saing yang unggul dalam usaha UMKM.

Pengendalian internal yang baik akan menjadikan kinerja suatu usaha berjalan dengan teratur dan terarah. Penerapan pengendalian internal dalam struktur organisasi akan memperoleh jaminan kinerja yang memadai sehingga bisnis yang diperoleh akan menghasilkan keuntungan yang besar.

Dengan digunakannya sistem informasi akuntansi akan membantu perusahaan untuk mengelola laporan keuangan perusahaan, yang dapat memberikan informasi dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat. Membantu perusahaan mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja UMKM.

Berikut ini dapat digambarkan kerangka pemikiran dari variabel inovasi produk, kualitas produk, pengendalian internal, dan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM sebagai berikut:



Gambar 0.1 Model Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM

Pelaku usaha yang memiliki keunggulan kompetitif harus memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif (Conto, Junior and Vaccaro, 2016). Semakin tinggi tingkat inovasi produk untuk menciptakan produk dengan desain baru, unik dan menarik dalam organisasi maka akan memiliki kemampuan yang baik dalam meningkatkan kinerja UMKM. Dengan beragamnya inovasi produk yang disediakan oleh perusahaan, konsumen akan tertarik melihat produk sehingga bisa dijadikan kinerja yang bagus bagi pelaku bisnis.

Inovasi biasanya dihasilkan dalam proses pembentukan sebuah ide, kemudian menjadi sebuah konsep, yang berujung pada penemuan-penemuan baru (Permatasari and Sulasari, 2019). *Theory of Planned Behavior*

membantu dalam perilaku peningkatan kemampuan organisasi atau individu untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dengan niat melakukan kemampuan berinovasi untuk mengatasi persaingan yang sangat ketat, yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perubahan lingkungan yang dinamis, sehingga strategi yang digunakan dapat meningkatkan kinerja UMKM. Inovasi produk dilakukan untuk membangun kemampuan perusahaan dalam rangka menangkap peluang pasar yang dapat membantu perusahaan menghasilkan keuntungan.

Penelitian Jannah et al., (2019) menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan hasil penelitian disertai teori yang dikemukakan. Maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H1: Inovasi Produk berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

2.4.2. Pengaruh Kualitas Produk terhadap Kinerja UMKM

Kualitas produk yang perusahaan ciptakan mempunyai peran penting untuk konsumen, karena dengan adanya kualitas yang baik pada produk akan membuat konsumen senang untuk membelinya sehingga dapat meningkatkan daya saing yang unggul dalam usaha. Dengan memperhatikan kualitasnya serta mengontrol kualitas produk yang dihasilkan maka produk akan memiliki mutu tinggi yang dapat meningkatkan kinerja dan penjualan.

Kualitas produk merupakan kemampuan perusahaan untuk memberikan keunikan atau identitas pada setiap produk yang diproduksi agar dapat dikenali konsumen dengan kualitas yang sudah ditentukan. *Theory of Planned Behavior* dalam perkembangan usaha membantu meningkatkan

perilaku keterampilan individu atau organisasi yang bertujuan memperkuat daya saing dengan melakukan pengendalian mutu terhadap sebuah produk yang dihasilkan. Membantu memperbaiki atau merubah kualitas menjadi lebih baik dengan selalu menjaga standar kualitasnya. Produk yang berkualitas akan menjadikan kinerja perusahaan akan terus berkembang.

Penelitian Taufiq et al., (2020) menunjukkan hasil bahwa kualitas produk berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan hasil penelitian disertai teori yang dikemukakan. Maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H2: Kualitas Produk berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

2.4.3. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja UMKM

Pengendalian internal yang baik akan menjadikan kinerja suatu usaha berjalan dengan teratur dan terarah. Penerapan pengendalian internal dalam struktur organisasi akan memperoleh jaminan kinerja yang memadai, sehingga bisnis yang diperoleh akan menghasilkan keuntungan yang besar.

Theory of Planned Behavior membantu organisasi mendorong perilaku terciptanya sebuah mekanisme sumber daya manusia yang dinamis dan adaptif. Dengan melakukan pengembangan didalam perilaku pengendalian internal untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan sehingga kinerja yang dihasilkan akan berjalan dengan sesuai rencana.

Penelitian Herawaty & Yulisari (2019) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Berdasarkan hasil penelitian disertai teori yang dikemukakan. Maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H3: Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

2.4.4. Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM

Dengan digunakannya sistem informasi akuntansi akan membantu perusahaan untuk mengelola laporan keuangan perusahaan, yang dapat memberikan informasi dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat akan mempengaruhi kelangsungan usaha dalam pencapaian kinerja. Membantu perusahaan dalam mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja bisnis.

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang digunakan untuk mengubah data keuangan atau data lainnya menjadi informasi, yang informasinya itu akan diambil beberapa pihak sebagai keputusan (Husnurrosyidah, 2018). *Theory of Planned Behavior* membantu niat perilaku individu atau organisasi mencapai tujuan. Dengan keberhasilan mengimplementasi sistem informasi akuntansi yang telah ditetapkan dan jika dimanfaatkan dengan baik oleh organisasi, maka kinerja yang dihasilkan akan tercapai maksimal.

Penelitian Prastika & Djauhar (2019) menyatakan bahwa informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Sejalan dengan penelitian Mauliansyah & Saputra (2020) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja. Berdasarkan hasil penelitian diatas serta teori yang dikemukakan. Maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H4: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data jumlah responden yang menjawab kuisioner dan jawaban responden atas pertanyaan kuisioner diukur menggunakan skala likert.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 699 pelaku UMKM yang ada di Kota Demak. Penelitian dalam menentukan sampel dilakukan dengan metode *Accidental sampling* yaitu mengambil sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pelaku UMKM yang bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian menggunakan rumus *Slovin* yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = *Error tolerance* (toleransi terjadinya kesalahan) yaitu 0,1

Sehingga perhitungan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{669}{1 + 669 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{669}{7,69}$$

$$n = 86,99 = 92$$

Dari perhitungan rumus slovin tersebut maka didapatkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian berjumlah 92 responden.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Data primer yaitu data yang menggunakan metode kuisioner yang diberikan kepada pelaku UMKM melalui penyebaran kuisioner. Data yang diperoleh dari kuisioner tersebut didapatkan langsung dengan pengisian kuisioner kepada responden mengenai pandangannya terhadap variabel dependen dan independennya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode kuisioner yang diberikan langsung kepada responden untuk diminta mengisi daftar pertanyaan pada kuisioner tersebut. Selanjutnya data yang sesuai dari pengisian pernyataan dalam kuisioner tersebut digunakan untuk mengukur skala likert 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) untuk mendapatkan skor atau penilaian yang bersifat ordinal. Skala likert digunakan untuk mengukur opini, sikap seseorang atau sekelompok orang terhadap objek, subjek maupun kejadian tertentu. Yang kemudian diolah menggunakan beberapa uji statistik aplikasi SPSS untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antar variabel.

Tabel 0.1 Pengukuran Skala Likert Indikator Variabel

Pilihan jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3.5 Variabel dan Indikator

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian yaitu kinerja UMKM yang ada pada Kota Demak. Kinerja merupakan hasil pencapaian yang telah diselesaikan oleh suatu organisasi, yang terkait dengan kemampuan untuk meraih tujuan dalam periode tertentu.

b. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ada empat variabel yaitu:

1) Inovasi Produk (X1)

Menurut (Atalay, Anafarta and Sarvan, 2013) Inovasi produk merupakan suatu proses yang digunakan sebagai pengembangan sebuah produk perusahaan agar mendapatkan segmen pasar baru sehingga bisa bersaing dengan yang lain.

2) Kualitas Produk (X2)

Kualitas produk adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan menghasilkan kualitas produk yang

sesuai dengan standar. Dan bisa menjaga mutu kualitas produk sehingga dapat memperluas pemasaran (Handayani and Ida, 2017).

3) Pengendalian Internal (X3)

Pengendalian internal merupakan suatu rencana organisasi untuk mengatur, meningkatkan, mengarahkan dan memastikan perusahaan agar selalu berjalan sesuai dengan rencana sehingga tujuan perusahaan tercapai (Sopian and Wawat, 2019).

4) Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X4)

Penggunaan sistem informasi akuntansi yaitu proses suatu organisasi untuk menerapkan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dalam pencapaian kinerja, yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan untuk memperoleh informasi yang berguna (Alnajjar, 2017).

Tabel 0.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
1.	Kinerja UMKM (Y)	1. Perspektif keuangan 2. Perspektif pelanggan 3. Perspektif bisnis internal 4. Perspektif pembelajaran dan pertumbuhan (Ilham, 2018)	Skala Likert
2.	Inovasi Produk (X1)	1. Produk baru 2. Lini produk baru 3. Penambahan produk yang sudah diproduksi menjadi lebih beragam 4. Perbaikan produk yang telah ada	Skala Likert

		<ul style="list-style-type: none"> 5. Reposisi produk 6. Pengurangan biaya <p>(Ningsih, 2020)</p>	
3.	Kualitas Produk (X2)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Kinerja 2. Keandalan proses produksi 3. Kualitas kesesuaian dengan spesifikasi 4. Keunikan 5. Keindahan 6. Daya tahan <p>(Ningsih, 2020)</p>	<p>Skala Likert</p>
4.	Pengendalian Internal (X3)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan pengendalian 2. Penentuan risiko 3. Kesesuaian sistem kewenangan 4. Aktivitas pengendalian 5. Informasi dan komunikasi 6. Pemantauan atau monitoring <p>(Atmojo, 2019)</p>	<p>Skala Likert</p>
5.	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (X4)	<ul style="list-style-type: none"> 1. Dalam menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui penggajian/upah karyawan 2. Menggunakan untuntuk mengetahui anggaran 3. Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui Jumlah penjualan 4. Merencanakan kegiatan usaha <p>(Solikha, 2020)</p>	<p>Skala Likert</p>

3.6 Teknik Analisis

3.6.1. Uji kualitas data

a. Uji validitas

Uji validitas merupakan kemampuan untuk menguji ketepatan atau ketelitian alat ukur dan tingkat kesahihan suatu instrument penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan valid atau tidaknya suatu kuesioner terhadap variabel yang diteliti (Ghozali, 2018:52). Suatu instrument dapat dikatakan valid jika instrument tersebut mempunyai validitas yang tinggi, maka hal itu tepat untuk digunakan sebagai ukuran. Namun sebaliknya, jika instrument tersebut memiliki validitas rendah, maka dapat dikatakan tidak valid dan mencerminkan bahwa hal tersebut kurang tepat untuk diterapkan.

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item pertanyaan dengan total skor variabel. Menghitung koefisien korelasi dengan bantuan program SPSS dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, jika nilai r hitung dari *Corrected item Total correlation* lebih besar ($>$) dari r tabel maka dapat dikatakan valid, untuk *degree of freedom* $(df) = n - 2$ pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel maka instrument item penelitian yang digunakan adalah valid.
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel maka instrument item penelitian yang digunakan adalah tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur kuesioner, yang merupakan indikator variabel atau konstruk. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur selama digunakan. Jika jawaban responden terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, maka kuesioner tersebut dikatakan reliabel atau handal. Untuk menentukan instrument pertanyaan untuk variabel reliabel atau tidak reliabel, menggunakan perbandingan antara *Cronbach Alpha* dengan Alpha yang telah ditentukan 0,70 (Ghozali, 2018).

Kriteria ketentuan keputusan:

- 1) Jika instrument tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi pada saat mengukur Cronbach Alpha $> 0,70$ maka dapat dikatakan reliabel.
- 2) Jika saat mengukur Cronbach Alpha $< 0,70$ maka dapat dikatakan tidak reliabel.

3.6.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu analisis data dengan memberikan deskripsi atau gambaran pada objek penelitian yang meliputi nilai minimal, maksimal, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau

tidak. Untuk mengetahui normalitas residual adalah dengan cara uji analisis statistik (uji One-Sample Kolmogorov Smirnov).

Kriteria untuk pengambilan keputusan:

- 1) Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal jika memiliki tingkat signifikansi $> 0,05$ dan H_0 diterima.
- 2) Suatu data dikatakan tidak terdistribusi secara normal jika memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$ dan H_0 ditolak.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji dalam model regresi, ada tidaknya kolerasi variabel (bebas) independen, dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang bertujuan menguji dalam model regresi, untuk mengetahui terjadi ketidaksamaan atau tidak dari variabel residual ke pengamatan lainnya. Pengujian heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot dan uji gleser antara variabel terikat dengan residual.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika pola menunjukkan titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), dan memiliki nilai signifikan $< 0,05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika pola menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan memiliki nilai signifikan $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Mengetahui arah hubungan berpengaruh positif atau negative. Model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja UMKM

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1= Inovasi Produk

X2= Kualitas produk

X3= Pengendalian internal

X4= Penggunaan sistem informasi akuntansi

e = Standar Error

3.6.5. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis yaitu uji signifikan diuji dengan menggunakan uji

T dan uji F

1) Uji F

Uji f dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan perubahan variabel dependen secara menyeluruh (simultan). Diuji dengan bantuan SPSS dengan melihat pada tabel Anova dalam kolom sig.

Kriteria pengujian dengan menggunakan uji f sebagai berikut:

- Jika dengan tingkat signifikansi 5% ($< 0,05$) maka dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan dan Hipotesis diterima
- Jika dengan tingkat signifikansi 5% ($> 0,05$) maka dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan Hipotesis ditolak.

2) Uji t-statistik

Uji t hitung untuk menguji pengaruh variabel independen pada perubahan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Bisa dilihat pada tabel *coefficient* pada kolom sig. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

- Jika dengan tingkat signifikansi 5% ($< 0,05$) maka dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial dan hipotesis diterima.
- Jika dengan tingkat signifikansi 5% ($> 0,05$) maka dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan hipotesis ditolak.

3) Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar presentase pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan menggunakan *Adjusted R Square* apabila nilai mendekati angka 1 maka semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik kemampuan dalam menjelaskan. Namun sebaliknya jika nilai kecil maka kemampuan dalam menjelaskan variabel independent terhadap variabel dependen terbatas (Ghozali, 2018).



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1. Distribusi Penyebaran Kuisoner

Sampel dalam penelitian ini adalah Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Demak yang terdaftar di Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Demak. Dari kuisoner penelitian yang disebarakan sejumlah 120 data, kuisoner yang kembali dan akan diolah pada penelitian sejumlah 92 kuisoner yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 0.1 Distribusi Penyebaran Kuisoner

Keterangan	Jumlah
• Kuisoner yang disebarakan	120 kuesioner
• Kuisoner yang tidak kembali	10 kuesioner
• Kuisoner tidak lengkap	18 kuisoner
• Kuisoner yang digunakan	92 kuesioner
Respon rate	76,6%

Sumber : data primer yang diolah 2021

4.1.2. Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini UMKM yang terdiri dari level Mikro, Kecil dan Menengah, namun untuk responden yang didapatkan dari kuesioner menunjukkan jika kebanyakan yang diperoleh masih berada dilevel mikro sebesar 79 atau 85,87%. Untuk usaha kecil dan menengah yang didapatkan hanya sedikit yang mengisi kuesionernya yaitu sebesar 13 atau 14,13%. Dari responden 92 yang didapatkan lalu dikelompokkan menurut jenis kelamin, usia, bidang usaha, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja yaitu sebagai berikut:

Tabel 0.2 Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	38	41,30
2.	Perempuan	54	58,69
Jumlah		92	100

Sumber : data primer yang diolah 2021

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 92 jumlah responden yang jenis kelamin laki-laki ada 38 orang dengan persentase 41,30%, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan sebesar 54 dengan persentase 58,69%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden perempuan yang paling dominan memiliki usaha sebesar 54 atau 58,69% dalam penelitian ini untuk dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Tabel 0.3 Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	31-41 tahun	28	30,43
2.	42-52 tahun	55	59,78
3.	53-63 tahun	9	9,78
Jumlah		92	100

Sumber : data primer yang diolah 2021

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari jumlah responden wirausahawan dengan kisaran usia antara 31-41 tahun sebesar 28 orang atau 30,43%, usia 42-52 tahun sebanyak 55 orang atau 59,78%, dan responden dengan usia 53-63 tahun sebanyak 9 orang atau 9,78%. Dapat disimpulkan bahwa usia 42-52 tahun masuk di usia produktif dan layak dijadikan responden, karena masih bisa memahami mengenai inovasi produk, kualitas produk, pengendalian

internal dan penggunaan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Tabel 0.4 Bidang Usaha

No	Bidang usaha	Frekuensi	Persentase
1.	Makanan dan minuman	74	80,43
2.	Kerajinan	6	6,52
3.	Fashion	12	13,04
Jumlah		92	100

Sumber : data primer yang diolah 2021

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah responden dengan bidang usaha makanan dan minuman diperoleh sebanyak 74 responden dengan persentase 80,43%, bidang usaha kerajinan diperoleh sebanyak 6 responden dengan persentase 6,52%, dan bidang usaha fashion diperoleh sebanyak 12 responden dengan persentase 13,04%. Hal ini menunjukkan jika makanan dan minuman yang paling banyak jumlahnya karena kebutuhan dasar manusia untuk mengonsumsi makanan dan minuman.

Tabel 0.5 Lama Usaha

No	Lama Usaha	Frekuensi	Presentase
1.	1-6 tahun	38	41,30
2.	7-12 tahun	47	51,09
3.	>13 tahun	7	7,61
Jumlah		92	100

Sumber : data primer yang diolah 2021

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa reponden dengan lama usaha 1-6 tahun sebanyak 38 atau 41,30%, untuk responden dengan lama usaha 7-12 tahun sebanyak 47 atau 51,09% dan responden yang lama usahanya lebih dari 13

tahun sebanyak 7,61%. Hal ini mengindikasikan jika lama usaha UMKM yang paling banyak adalah 7-12 tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini sudah matang dalam menjalankan usahanya, sehingga responden sudah bisa memahami apa yang menjadi pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini dan dapat dipastikan jawabannya valid.

Tabel 0.6 Jumlah Tenaga Kerja

No	Jumlah Tenaga Kerja	Frekuensi	Presentase
1.	1-6 orang	79	85,87
2.	7-12 orang	13	14,13
	Jumlah	92	100

Sumber : data primer yang diolah 2021

Pada tabel 4.6 terkait jumlah tenaga kerja menunjukkan data bahwa jumlah responden dengan jumlah tenaga kerja 1-6 orang ada sebanyak 79 responden atau 85,87%, sedangkan untuk jumlah tenaga kerja 7-12 orang ada sebanyak 13 responden atau 14,13%. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah tenaga kerja UMKM yang dijadikan responden sebagian besar merupakan usaha pada level mikro.

4.2 Deskripsi variabel

Deskripsi variabel digunakan untuk menjelaskan jawaban dari responden pada masing-masing variabel yang diteliti dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Dapat diketahui dengan mengukur terlebih dahulu rentang skala responden sebagai berikut:

$$RS = \frac{m - n}{k}$$

$$= \frac{5-1}{3} = 1,33$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

m = nilai maksimum (jumlah skor tertinggi pada skala)

n = nilai minimum (jumlah skor terendah pada skala)

k = jumlah kategori

Dari hasil perhitungan diatas maka kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

- Nilai 1 – 2,33 = Rendah
- Nilai 2,34 – 3,67 = Sedang
- Nilai 3,68 – 5 = Tinggi

4.2.1. Variabel Kinerja UMKM

Untuk mengukur variabel kinerja UMKM digunakan 4 indikator yang dalam kuisionernya dibuat menjadi 8 pertanyaan. Pada setiap pertanyaan memiliki lima alternatif jawaban sehingga nantinya responden bisa memilih satu dari kelima alternatif tersebut, diperoleh hasil dari jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 0.7 Distribusi Variabel Kinerja UMKM

Pertanyaan	Skor Tanggapan Responden										Jumlah skor	Means
	SS		S		N		TS		STS			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1	74	80,43	16	17,39	2	2,17	0	0,00	0	0,00	440	4,78
2	55	59,78	33	35,87	4	4,35	0	0,00	0	0,00	419	4,55
3	82	4,35	10	10,87	0	0,00	0	0,00	0	0,00	450	4,89
4	80	86,96	10	10,87	0	0,00	0	0,00	0	0,00	446	4,84
5	82	89,13	10	10,87	0	0,00	0	0,00	0	0,00	450	4,89
6	73	79,35	16	17,39	3	3,26	0	0,00	0	0,00	438	4,76

7	78	84,78	13	14,13	0	0,00	0	0,00	1	1,09	443	4,81
8	82	89,13	10	10,87	0	0,00	0	0,00	0	0,00	450	4,89
Jumlah	606 / 82,34	118 / 16,03	11 / 1,49	0 / 0,00	0 / 0,00	0 / 0,00	0 / 0,00	0 / 0,00	3536	4,80		

Sumber : data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari hasil frekuensi jawaban yang didapatkan seluruh item dalam pertanyaan variabel kinerja UMKM, responden yang menjawab sangat setuju mendapat respon sebanyak 606 atau 82,34%, untuk jawaban setuju mendapat sebanyak 118 atau 16,03%, jawaban netral mendapatkan respon sebanyak 11 atau 1,49%, dan jawaban sangat tidak setuju sebanyak 1 atau 0,14%. Dengan rata-rata sebesar 4,80, Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memilih jawaban sangat setuju untuk variabel kinerja UMKM dan termasuk dalam kategori yang tinggi.

4.2.2. Variabel Inovasi Produk

Untuk mengukur variabel inovasi produk dalam penelitian digunakan 6 indikator yang dibuat menjadi 9 pertanyaan dalam bentuk kuisioner. Pada setiap pertanyaan ada lima alternatif jawaban sehingga responden bisa memilih satu dari kelima tersebut, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 0.8 Distribusi Variabel Inovasi Produk

Pertanyaan	Skor Tanggapan Responden										Jumlah Skor	Means
	SS		S		N		TS		STS			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1	61	66,30	30	32,61	1	1,09	0	0,00	0	0,00	428	4,65
2	77	83,70	14	15,22	1	1,09	0	0,00	0	0,00	444	4,82
3	80	86,96	11	11,96	1	1,09	0	0,00	0	0,00	447	4,85
4	64	69,57	28	30,43	0	0,00	0	0,00	0	0,00	432	4,69
5	86	93,48	6	6,52	0	0,00	0	0,00	0	0,00	454	4,93
6	70	76,09	22	23,91	0	0,00	0	0,00	0	0,00	438	4,76
7	74	80,43	18	19,57	0	0,00	0	0,00	0	0,00	442	4,80

8	77	83,70	15	16,30	0	0,00	0	0,00	0	0,00	445	4,83
9	63	68,48	23	25,00	6	6,52	0	0,00	0	0,00	425	4,61
Jumlah	652/78,74	167/20,17	9 / 1,09	0 / 0,00	0 / 0,00	0 / 0,00	3530	4,26				

Sumber : data primer yang diolah, 2021

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa frekuensi jawaban yang didapatkan dari seluruh item pertanyaan variabel inovasi produk, responden yang menjawab sangat setuju mendapat respon sebanyak 652 atau 78,74%, sebanyak 167 atau 20,17% responden menjawab setuju, untuk netral mendapat respon sebanyak 9 atau 1,09% dan tidak ada respon yang menyatakan bahwa tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dengan rata-rata sebesar 4,26, hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden setuju dengan dilakukannya inovasi produk didalam Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah dan termasuk dalam kategori yang tinggi.

4.2.3. Variabel Kualitas Produk

Dalam mengukur variabel kualitas produk indikator yang digunakan ada 6 indikator yang diubah menjadi 9 pertanyaan dalam kuesioner. Setiap pertanyaan memiliki lima jawaban alternatif yang responden dapat memilih satu dari kelima alternatif tersebut, dari jawaban responden diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 0.9 Distribusi Variabel Kualitas Produk

Pertanyaan	Skor Tanggapan Responden										Jumlah Skor	Means
	SS		S		N		TS		STS			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1	75	81,52	17	18,48	0	0,00	0	0,00	0	0,00	443	4,81
2	65	70,65	25	27,17	2	2,17	0	0,00	0	0,00	431	4,68
3	72	78,26	20	21,74	0	0,00	0	0,00	0	0,00	440	4,78
4	84	91,30	8	8,70	0	0,00	0	0,00	0	0,00	452	4,91

5	71	77,17	19	20,65	2	2,17	0	0,00	0	0,00	437	4,75
6	79	85,87	13	14,13	0	0,00	0	0,00	0	0,00	447	4,85
7	75	81,52	16	17,39	1	1,09	0	0,00	0	0,00	442	4,80
8	87	94,57	5	5,43	0	0,00	0	0,00	0	0,00	455	4,94
9	86	93,48	6	6,52	0	0,00	0	0,00	0	0,00	454	4,93
Jumlah	696/83,82		129/15,58		5 / 0,60		0 / 0,00		0 / 0,00		3547	4,28

Sumber : data primer yang diolah, 2021

Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa frekuensi yang didapatkan dari jawaban seluruh item pertanyaan variabel kualitas produk, responden yang telah menjawab sangat setuju mendapat sebanyak 694 atau 83,82%, selanjutnya untuk jawaban setuju mendapatkan sebanyak 129 atau 15,58%, responden yang menjawab netral sebanyak 5 atau 0,60%, dan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada yang memilih. Dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 4,28, hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sangat setuju dengan adanya kualitas produk dan termasuk dalam kategori yang tinggi.

4.2.4. Variabel Pengendalian Internal

Untuk mengukur variabel pengendalian internal ada 6 indikator yang digunakan dan diubah menjadi 6 pertanyaan. Setiap pertanyaan di kuesioner memiliki lima alternatif jawaban dan responden diminta memilih satu dari kelima alternatif, maka diperoleh hasil dari jawaban responden sebagai berikut:

Tabel 0.10 Distribusi Variabel Pengendalian Internal

Pertanyaan	Skor Tanggapan Responden					Jumlah skor	Means
	SS	S	N	TS	STS		

	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1	64	69,57	26	28,26	2	2,17	0	0,00	0	0,00	430	4,67
2	82	28,26	10	10,87	0	0,00	0	0,00	0	0,00	450	4,89
3	80	86,96	11	11,96	1	1,09	0	0,00	0	0,00	447	4,85
4	71	77,17	20	21,74	1	1,09	0	0,00	0	0,00	438	4,76
5	82	89,13	9	9,78	1	1,09	0	0,00	0	0,00	449	4,88
6	80	86,96	12	13,04	0	0,00	0	0,00	0	0,00	448	4,86
Jumlah	459/83,15	88 / 15,94	5 / 0,91	0 / 0,00	0 / 0,00	0 / 0,00	0 / 0,00	0 / 0,00	0 / 0,00	0 / 0,00	2662	4,82

Sumber : data primer yang diolah, 2021

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil frekuensi yang didapatkan dari seluruh item pertanyaan variabel pengendalian internal, responden yang memilih jawaban sangat setuju mendapatkan respon sebanyak 469 atau 83,15%, jawaban setuju mendapatkan sebanyak 88 atau 15,94%, untuk jawaban netral respon yang didapatkan sebanyak 5 atau 0,91%, dan tidak ada yang memilih jawaban tidak setuju atau sangat tidak setuju. Dengan rata-rata sebesar 4,82, hal ini mengindikasikan bahwa responden setuju dengan adanya pengendalian internal didalam sebuah UMKM dan termasuk dalam kategori tinggi.

4.2.5. Variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Dalam mengukur variabel penggunaan sistem informasi akuntansi dalam penelitian digunakan 5 indikator dan dibuat menjadi 5 pertanyaan. Pada setiap pertanyaan ada lima alternatif jawaban didalam kuesioner dan responden diminta memilih satu dari kelima alternatif yang ada. Dari jawaban responden terhadap pertanyaan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 0.11 Distribusi Variabel Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Pertanyaan	Skor Tanggapan Responden	Means
------------	--------------------------	-------

	SS		S		N		TS		STS		Jumlah skor	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1	64	69,57	23	25,00	5	5,43	0	0,00	0	0,00	427	4,64
2	75	81,52	15	16,30	2	2,17	0	0,00	0	0,00	441	4,79
3	71	77,17	20	21,74	1	1,09	0	0,00	0	0,00	438	4,76
4	77	83,70	14	15,22	1	1,09	0	0,00	0	0,00	444	4,82
5	78	84,78	12	13,04	2	2,17	0	0,00	0	0,00	444	4,82
Jumlah	365/79,35		84/18,26		11/2,39		0 / 0,00		0 / 0,00		2194	4,76

Sumber : data primer yang diolah, 2021

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa frekuensi yang didapatkan dari seluruh item pernyataan variabel penggunaan sistem informasi akuntansi, responden dengan jawaban sangat setuju mendapat respon sebanyak 365 atau 79,35%, untuk jawaban setuju respon yang didapatkan sebesar 84 atau 18,26%, dan responden yang menjawab netral sebanyak 11 atau 2,39%. Dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 4,76, hal ini dapat disimpulkan bahwa responden sangat setuju dan setuju dengan adanya penggunaan sistem informasi akuntansi dalam UMKM dan termasuk dalam kategori yang tinggi.

4.3 Analisis Data

4.3.1. Hasil Uji Kualitas Data

4.3.3.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengetahui kelayakan valid tidaknya suatu kuesioner untuk dapat menyatakan suatu variabel yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Apabila hasil yang didapatkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka kuesionernya

dinyatakan valid, namun jika hasilnya nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka hasil dapat dikatakan tidak valid.

Untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$ pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$, besarnya df dapat dihitung jika sampel penelitian ini sebanyak 92 responden maka $df= 92-2 = 90$. Sehingga dari 90 jika dilihat dalam r tabel pada tingkat signifikansi sebesar 5% didapatkan sebesar 0,205. Hasil uji validitas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 0.12 Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item Pernyataan	Nilai Pembanding		Keterangan
		r hitung	r tabel	
Inovasi Produk	1.	0,607	0,205	Valid
	2.	0,586	0,205	Valid
	3.	0,677	0,205	Valid
	4.	0,677	0,205	Valid
	5.	0,650	0,205	Valid
	6.	0,650	0,205	Valid
	7.	0,644	0,205	Valid
	8.	0,704	0,205	Valid
	9.	0,723	0,205	Valid
Kualitas Produk	1.	0,495	0,205	Valid
	2.	0,645	0,205	Valid
	3.	0,587	0,205	Valid
	4.	0,655	0,205	Valid
	5.	0,586	0,205	Valid
	6.	0,628	0,205	Valid
	7.	0,572	0,205	Valid
	8.	0,780	0,205	Valid
	9.	0,769	0,205	Valid
Pengendalian Internal	1.	0,654	0,205	Valid
	2.	0,762	0,205	Valid
	3.	0,730	0,205	Valid
	4.	0,662	0,205	Valid
	5.	0,702	0,205	Valid
	6.	0,662	0,205	Valid
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	1.	0,766	0,205	Valid
	2.	0,701	0,205	Valid
	3.	0,729	0,205	Valid
	4.	0,745	0,205	Valid

	5.	0,715	0,205	Valid
Kinerja UMKM	1.	0,626	0,205	Valid
	2.	0,583	0,205	Valid
	3.	0,690	0,205	Valid
	4.	0,602	0,205	Valid
	5.	0,573	0,205	Valid
	6.	0,612	0,205	Valid
	7.	0,562	0,205	Valid
	8.	0,707	0,205	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Pada tabel 4.12 hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel inovasi produk, kualitas produk, pengendalian internal, penggunaan sistem informasi akuntansi dan kinerja UMKM jika r hitungnya dibandingkan dengan r tabel, maka memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabelnya yaitu 0,205 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan item indikator dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian dan bisa dilakukan pengujian lebih lanjut.

4.3.3.2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi jawaban responden terhadap kuesioner dari waktu ke waktu, dan kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel atau handal. Untuk dapat dikatakan reliabel jika variabel memiliki Cronbach Alpha yaitu lebih dari 0,70. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 0.13 Hasil Uji Reliabilitas

Indikator	Cronbach Alpha	Keterangan
Inovasi Produk	0,824	Reliabel

Kualitas Produk	0,778	Reliabel
Pengendalian Internal	0,767	Reliabel
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	0,777	Reliabel
Kinerja UMKM	0,741	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Pada tabel 4.13 hasil reliabilitas menunjukkan bahwa variabel inovasi produk, kualitas produk, pengendalian internal, penggunaan sistem informasi dan kinerja UMKM nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,70 sehingga semua variabel dapat dikatakan reliabel.

4.3.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan memberikan deskripsi atau gambaran pada variabel penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Statistik deskriptif pada variabel yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 0.14 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Inovasi Produk	92	33	45	42.99	2.514
Kualitas Produk	92	36	45	43.49	2.068
Pengendalian Internal	92	23	30	28.93	1.629
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	92	15	25	23.85	1.716
Kinerja UMKM	92	29	40	38.43	2.103

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Pada tabel 4.14 analisis statistik deksriptif hasil data variabel yang sudah diolah menunjukkan bahwa:

- a. Variabel inovasi produk mempunyai nilai minimum sebesar 33 sampai dengan 45 maksimum, dengan nilai rata-rata sebesar 42.99, dan nilai standar deviasi yang didapatkan sebesar 2.514, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini memiliki inovasi produk yang baik karena memiliki hasil mean yang lebih besar dari standar deviasi.
- b. Variabel kualitas produk mempunyai nilai minimum sebesar 36 sampai dengan 45 nilai maksimum, dengan nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 43.49, dan nilai standar deviasi sebesar 2.068, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden penelitian ini memiliki kualitas produk yang baik karena hasil mean yang didapatkan lebih besar dari pada standar deviasi.
- c. Variabel pengendalian internal mempunyai nilai minimum sebesar 23 dan nilai maksimum sampai 30, dengan nilai rata-rata sebesar 28.93, dan nilai standar deviasi yang didapatkan yaitu sebesar 1.629, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian memiliki pengendalian internal yang baik karena hasil mean yang didapat lebih besar dari standar deviasi.
- d. Variabel penggunaan sistem informasi akuntansi mempunyai nilai minimum sebesar 15 sampai dengan sebesar 25 maksimum, untuk nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 23.85, dan nilai standar deviasi 1.716. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden penelitian memiliki

penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik karena hasil mean lebih besar dari standar deviasi.

- e. Variabel kinerja UMKM mempunyai nilai minimum 29 dan nilai maksimum sampai dengan 40, nilai rata-rata sebesar 38.43, dan untuk nilai standar deviasi yang didapatkan sebesar 2.103. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian memiliki variabel kinerja UMKM yang baik karena hasil mean yang didapat lebih besar dari standar deviasi.

4.3.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji nilai residual dalam model regresi memiliki distribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui uji normalitas dengan cara melakukan uji statistik *One-Sample Kolmogorov Smirnov*. Hasil dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 0.15 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.23689830
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.066
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168 ^c

Sumber : data primer yang diolah, 2021

Pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas nilai signifikan yang dihasilkan data terdistribusi secara normal karena nilai sig yang

diperoleh sebesar 0,168, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilainya sudah lebih besar dari 0,05 maka dapat dipastikan data telah terdistribusi secara normal.

4.3.3.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam model regresi untuk menguji ada tidaknya korelasi variabel (bebas) independen, dengan melihat nilai *tolerance* nya dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila terjadi multikolinearitas jika nilai *tolerance* kurang (<) dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar (>) dari 10, sebaliknya jika nilai *tolerance* lebih besar (>) dari 0,1 dan VIF lebih kecil (<) dari 10 maka tidak terjadi adanya multikolinearitas. Hasil dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 0.16 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Inovasi Produk	.447	2.237	Tidak terjadi multikolonieritas
Kualitas Produk	.464	2.156	Tidak terjadi multikolonieritas
Pengendalian Internal	.305	3.280	Tidak terjadi multikolonieritas
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	.370	2.704	Tidak terjadi multikolonieritas

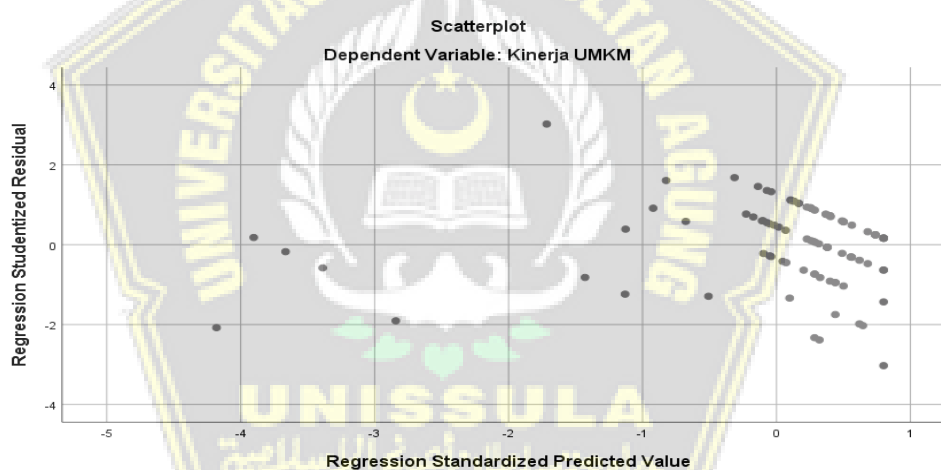
Sumber: data primer yang diolah, 2021

Pada tabel 4.16 hasil yang didapat menunjukkan bahwa variabel inovasi produk, kualitas produk, pengendalian internal, dan penggunaan sistem informasi akuntansi memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan memiliki

nilai VIF sudah lebih kecil dari 10, sehingga bisa disimpulkan pada penelitian tidak terjadi multikolonieritas.

4.3.3.3. Hasil uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji dalam model regresi, untuk mengetahui terjadi ketidaksamaan atau tidak dari variabel residual ke pengamatan lainnya. Dilakukannya pengujian heterokedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot* dan uji *gleser* antara variabel terikat dengan residual.



Gambar 0.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Hasil dari gambar menunjukkan bahwa bentuk grafik scatterplot dimana titik-titik dari grafik menyebar jauh di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk memastikan dilakukan uji gleser dan hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 0.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas - Uji Gleser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(constant)	1.704	1.782		.956	.342
Inovasi Produk	.038	.048	.122	.785	.435
Kualitas Produk	.044	.057	.117	.770	.443
Pengendalian Internal	-.072	.090	-.151	-.806	.423
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	-.092	.077	-.203	-1.191	.237

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Pada tabel 4.17 hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa inovasi produk, kualitas produk, pengendalian internal, penggunaan sistem informasi akuntansi nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan dari grafik scatterplot dan uji gleser nya tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

4.3.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu inovasi produk, kualitas produk, pengendalian internal, dan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM.

Tabel 0.18 Hasil Uji Regresi - Model 1

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (constant)	4.176	2.931		1.425	.158
Inovasi Produk	.104	.079	.125	1.323	.189
Kualitas Produk	.202	.094	.198	2.140	.035
Pengendalian Internal	.509	.147	.394	3.453	.001

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	.263	.127	.215	2.071	.041
---------------------------------------	------	------	------	-------	------

Sumber : data primer yang diolah, 2021

Pada tabel 4.18 maka persamaan regresi linier berganda yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 4.176 + 0,125 X1 + 0,198 X2 + 0,394 X3 + 0,215 X4$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut bisa dijelaskan :

- a) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 4,176 yang artinya jika variabel inovasi produk, kualitas produk, pengendalian internal, dan penggunaan sistem informasi akuntansi nilainya 0 (konstan), maka nilai kinerja UMKM sebesar 4,176.
- b) Variabel inovasi produk menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,125 yang bernilai positif, artinya jika variabel inovasi produk terjadi kenaikan maka kinerja UMKM juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,125.
- c) Variabel kualitas produk menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,198 yang bernilai positif, artinya jika variabel kualitas produk terjadi kenaikan maka kinerja UMKM juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,198.
- d) Variabel pengendalian internal menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,394 yang bernilai positif, artinya jika variabel pengendalian internal terjadi kenaikan maka kinerja UMKM juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,394.
- e) Variabel penggunaan sistem informasi akuntansi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,215 yang bernilai positif, artinya jika variabel

penggunaan sistem informasi akuntansi terjadi kenaikan maka kinerja UMKM juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,215.

4.3.5. Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil Uji F (simultan)

Uji signifikan f digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Hasil uji f dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 0.19 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	263.386	4	65.847	41.147	.000 ^b
Residual	139.222	87	1.600		
Total	402.609	91			

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Pada tabel 4.19 hasil uji f yang didapatkan pada SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada model regresi sebesar 0,000 yang hasilnya lebih kecil dari pada 0,05. Hal itu dapat disimpulkan bahwa dengan adanya inovasi produk, kualitas produk, pengendalian internal dan penggunaan sistem informasi akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

2) Hasil Uji-t

Uji signifikan t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dan dependen secara parsial (individual). Hasil uji-t dalam penelitian yaitu:

Tabel 0.20 Hasil Uji-t

Model	t	Sig.
1 (constant)	1.425	.158
Inovasi Produk	1.323	.189
Kualitas produk	2.140	.035
Pengendalian internal	3.453	.001
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	2.071	.041

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Pada tabel 4.20 hasil yang didapatkan pada SPSS untuk uji-t dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hipotesis 1 : Pengaruh inovasi produk terhadap kinerja UMKM

Variabel inovasi produk memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,189 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar $1,323 < t$ tabel 1,661 yang bernilai positif. Sehingga inovasi produk tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM karena H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_1 inovasi produk ditolak.

b. Hipotesis 2 : Pengaruh kualitas produk terhadap kinerja UMKM

Variabel kualitas produk memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar $2,140 > t$ tabel 1,661 yang bernilai positif. Sehingga kualitas produk berpengaruh terhadap kinerja UMKM karena H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_2 kualitas produk diterima.

c. Hipotesis 3 : Pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja UMKM

Variabel pengendalian internal memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar $3,453 > t$ tabel 1,661 yang bernilai positif. Sehingga pengendalian internal

berpengaruh terhadap kinerja UMKM, karena H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_3 pengendalian internal diterima.

- d. Hipotesis 4 : Pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM

Variabel penggunaan sistem informasi akuntansi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,041 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar $2,071 > 1,661$ yang bernilai positif. Sehingga penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM, karena H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_4 Penggunaan sistem Informasi Akuntansi diterima.

3) Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji berapa besar presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan melihat *Adjusted R Square* apabila nilai mendekati angka 1 maka semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 0.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 ^a	.654	.638	.1265

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Pada tabel 4.21 nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa Adjusted R Square yang dihasilkan adalah sebesar 0,638. Maka dapat diartikan jika variabel inovasi produk, kualitas produk, pengendalian internal, penggunaan sistem informasi akuntansi mampu menjelaskan kinerja UMKM sebesar 63,8% dan sisanya 36,2% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

4.4 Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Inovasi Produk terhadap Kinerja UMKM

Hasil dari variabel inovasi produk berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini karena jika dilihat dari hasil uji-t sebesar 0,189 yang lebih besar dari 0,05. Dan untuk hasil statistik deskriptifnya standar deviasi yang diperoleh inovasi produk yaitu 2.514 sedangkan untuk kinerja UMKM yaitu sebesar 2.103. Jadi dari penelitian ini besar kecilnya inovasi produk tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Theory of Planned Behavior membantu dalam menjelaskan suatu usaha untuk meningkatkan perilaku kemampuan individu atau organisasi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Tetapi dalam penelitian ini inovasi produk tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, karena level responden yang didapatkan lebih banyak berada di mikro sehingga inovasi produk belum banyak dilakukan. Pelaku UMKM yang tidak berinovasi membuat mereka tidak merasa bahwa inovasi tidak berpengaruh terhadap kinerja, karena mereka tidak melakukan inovasi tersebut. Menurut Ardyan dan Putri (2016) produk yang inovatif dan unik cenderung lebih mahal, dan Usaha Mikro Kecil

dan Menengah memiliki pangsa pasar yang kalangannya masih menengah ke bawah. Apalagi UMKM masih memproduksi produknya secara manual dan tradisional, sehingga membuat pelaku UMKM belum mampu jika memproduksi produk secara massal (Ardyan dan Putri, 2016). Untuk itu para pelaku UMKM harus berani lebih maju dengan berinvestasi menggunakan teknologi, dengan begitu ketika akan melakukan inovasi akan dapat menurunkan biaya produksinya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Permana (2017) yang mengatakan bahwa inovasi produk mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UKM. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah et al (2019) dan Taufiq et al (2020) yang mengatakan bahwa inovasi produk berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

4.4.2. Pengaruh Kualitas Produk terhadap Kinerja UMKM

Kualitas produk berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini karena jika dilihat dari hasil uji-t sebesar 0,035 yang lebih kecil dari 0,05 dan untuk statistik deskriptifnya standar deviasi kualitas produk sebesar 2.068 sedangkan kinerja UMKM sebesar 2.103. Dengan memperhatikan dan mengontrol kualitas produknya maka akan memiliki mutu tinggi yang dapat meningkatkan kinerja dan penjualan. Jadi jika semakin tinggi kualitas produk yang dihasilkan maka akan semakin meningkat suatu kinerja UMKM.

Hasil ini sesuai dengan Theory of Planned Behavior yang menjelaskan dalam mengelola sebuah usaha, diperlukan perilaku yang membantu meningkatkan kemampuan pengetahuan baik individu atau organisasi untuk memperkuat daya saing dalam melakukan pengendalian mutu pada sebuah produk yang dihasilkan. Diterapkannya suatu kualitas pada produk membuat konsumen senang untuk membelinya sehingga memberikan daya saing yang unggul dalam berwirausaha. Pastinya konsumen akan memperhatikan pengendalian mutu kualitas pada produk. Dengan itu suatu organisasi perlu untuk menjaga kualitas atau selalu memperbaiki kualitas produknya agar konsumen puas dan dapat menambah jumlah konsumen.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Taufiq et al (2020) dan Haryono & Marniyati (2018) yang mengatakan bahwa kualitas produk berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Tetapi hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Permana (2017) yang mengatakan bahwa kualitas produk tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

4.4.3. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kinerja UMKM

Pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, hal ini karena jika dilihat dari hasil uji-t sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 dan statistik deskriptifnya diperoleh sebesar 1.629 sedangkan untuk kinerja UMKM sebesar 2.103. Pengendalian internal yang dilakukan dalam organisasi apabila dilakukan dengan baik akan menjadikan suatu kinerja bisa berjalan dengan teratur dan terarah. Dengan diterapkannya pengendalian internal dalam struktur organisasi akan memperoleh jaminan

kinerja yang memadai, dan usaha yang diperoleh akan menghasilkan keuntungan yang cukup besar. Maka pengendalian internal yang tinggi akan menjadikan kinerja UMKM akan semakin meningkat.

Theory of Planned Behavior pada pengendalian internal membantu organisasi dalam mendorong perilaku untuk menciptakan mekanisme sumber daya manusia yang dinamis dan adaptif. Perilaku itu akan membantu pihak-pihak yang menerima kewenangan untuk mengontrol sumber daya yang ada dalam organisasi. Dengan adanya aturan-aturan dan pengendalian internal yang memadai pada suatu organisasi akan membuat aktivitas berjalan semakin baik. Sehingga semakin baiknya pengembangan dalam perilaku pengendalian internal untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan akan berjalan sesuai yang direncanakan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Herawaty & Yulisari (2019) dan Rossa & Evayani (2020) yang mengatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

4.4.4. Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM

Penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, hal ini karena jika dilihat dari hasil uji-t sebesar 0,041 yang lebih kecil dari 0,05 dan untuk statistik deskriptif standar deviasi yang diperoleh sebesar 1.716 sedangkan kinerja UMKM standar deviasinya diperoleh sebesar 2.103. Penggunaan sistem informasi akuntansi penting bagi pencapaian dalam kinerja UMKM. Untuk dapat memberikan informasi yang

digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat bagi kelangsungan usaha dalam kinerja. Jadi semakin tinggi penggunaan sistem informasi akuntansi maka akan semakin meningkat kinerja UMKM.

Dengan kurangnya pengetahuan ketika menggunakan sistem informasi akuntansi tentu akan menghambat dalam menjalankan kegiatan usaha. Sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang mengisyaratkan untuk menumbuhkan niat dalam perilaku individu atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan dengan pengetahuan yang dimiliki dan selalu ingin menambah wawasan ilmu yang dipelajari. Agar ilmu yang didapatkan bisa digunakan untuk menghasilkan penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik. Keberhasilan dalam mengimplementasikan sistem informasi akuntansi yang telah ditetapkan dan apabila dimanfaatkan dengan baik oleh organisasi tentu kinerja yang dihasilkan akan tercapai maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastika & Djauhar (2019) dan Mauliansyah & Saputra (2020) yang mengatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al (2016) yang mengatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat sebagai berikut:

1. Inovasi Produk tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini jika dilihat dari hasil uji-t sebesar 0,189 yang lebih besar dari 0,05. Jadi besar kecilnya inovasi produk tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM, karena level responden yang didapatkan lebih banyak berada di mikro sehingga inovasi produk belum banyak dilakukan oleh para pelaku UMKM.
2. Kualitas produk berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini karena hasil uji-t sebesar 0,035 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan memperhatikan dan mengontrol kualitas produknya maka akan menghasilkan mutu tinggi yang dapat meningkatkan penjualan dan kinerja UMKM.
3. Pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini karena dari hasil uji-t sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Pengendalian internal yang dilakukan dalam organisasi apabila dilakukan dengan baik akan menjadikan suatu kinerja bisa berjalan dengan teratur dan terarah.
4. Penggunaan Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini karena hasil uji-t sebesar 0,041 yang

lebih kecil dari 0,05. Penggunaan sistem informasi akuntansi penting untuk memberikan informasi yang tepat dalam pengambilan keputusan bagi kelangsungan usaha dalam kinerja.

5.2 Implikasi

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas, maka hal ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pihak-pihak terkait yaitu:

1. Aspek Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai inovasi produk, kualitas produk, pengendalian internal, penggunaan sistem informasi akuntansi dan kinerja UMKM.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan adanya hasil penelitian ini menjadi bahan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang terkait untuk bisa mengembangkan penelitian lebih lanjut.

b. Bagi UMKM

Dengan hasil penelitian ini menjadi bahan masukan atau pertimbangan untuk memaksimalkan dalam meningkatkan kinerja UMKM, khususnya pada inovasi produk, kualitas produk, pengendalian internal dan penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga dapat menghadapi persaingan yang semakin meningkat.

c. Bagi Pihak Lainnya

Dengan adanya hasil penelitian ini bagi pihak lainnya yang berkepentingan misal pemerintah kota Demak, atau masyarakat bisa menjadi bahan informasi masukan dalam melakukan sosialisasi, pelatihan, pembinaan kepada pelaku UMKM.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Teknik pengumpulan data yang menggunakan kuesioner melalui google form, membuat peneliti tidak mengetahui gambaran atau keadaan langsung di lapangan.
2. Jumlah responden penelitian masih terbatas hanya menggunakan 92 responden, yang tentunya masih kurang dalam menggambarkan keadaan sesungguhnya.
3. Variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen dengan Adjusted R Square 63,8% dan sisanya 36,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.4 Agenda Penelitian Yang Akan Datang

1. Peneliti selanjutnya perlu mengembangkan penelitian dengan melakukan wawancara langsung, agar dapat mengetahui keadaan langsung usaha yang dijalankan responden sehingga data yang dihasilkan lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah responden yang digunakan untuk mendapatkan hasil data yang lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM yang belum dimasukkan peneliti, seperti variabel orientasi pasar, orientasi kewirausahaan, keunggulan bersaing, modal usaha dan lainnya yang dapat meningkatkan kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. and Ismunawan (2020) 'Analisa Kompetensi SDM, Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Penerapan SAK-EMKM terhadap Kualitas Kinerja UMKM', *Jurnal Ekonomi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, dan Entrepreneur. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta*, pp. 1–8.
- Alnajjar, M. I. M. (2017) 'Impact of Accounting Information System on Organizational Performance: A Study of SMEs in the UAE', *Global Review of Accounting and Finance*, pp. 1–21. doi: 10.21102/graf.2017.09.82.02.
- Ardyan, E. and Putri, O. T. (2016) 'Dampak Positif Seorang Wirausaha Yang Memiliki Kompetensi Kewirausahaan pada Kesuksesan Inovasi Produk dan Kinerja Bisnis', *Jurnal Kewirausahaan dan Usaha Kecil Menengah*, 1(1), pp. 11–19.
- Atalay, M., Anafarta, N. and Sarvan, F. (2013) 'The Relationship between Innovation and Firm Performance: An Empirical Evidence from Turkish Automotive Supplier Industry', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 75, pp. 226–235. doi: 10.1016/j.sbspro.2013.04.026.
- Atmojo, A. N. J. (2019) *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Motivasi Kerja dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kapasitas Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderating Pada PT. Gudang Garam Tbk, Cabang Tarakan*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Babkin, A. V., Lipatnikov, V. S. and Muraveva, S. V. (2015) 'Assessing the Impact of Innovation Strategies and R&D Costs on the Performance of IT Companies', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 207, pp. 749–758. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.10.153.
- Burhanudin (2015) 'Aplikasi Theory Of Planned Behavior Pada Intensi Mahasiswa Untuk Berwirausaha', *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 6(1), pp. 60–72.
- Conto, S. M. De, Junior, J. A. V. A. and Vaccaro, G. L. R. (2016) 'Innovation as a competitive advantage issue: A cooperative study on an organic juice and wine producer', *Gestão & Produção São Carlos*, 23(2), pp. 397–407. doi: 10.1590/0104-530x1677-14.
- Feranita, N. V. and Setiawan, H. A. (2018) 'Peran Keunggulan Bersaing dalam Memediasi Dampak Orientasi Pasar dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM', *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, pp. 54–70.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Universitas Diponegoro.
- Handayani and Ida, M. (2017) 'Online Marketing Memoderasi Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Produk Sulam Pita Terhadap Minat Beli Konsumen (Studi

- Empiris Pada Konsumen Produk Unggulan UMKM Di Semarang)', *Jurnal Ilmiah STIE Dharmaputra Semarang*, pp. 71–91.
- Haryono, T. and Marniyati, S. (2018) 'Pengaruh Market Orientation, Inovasi Produk, Dan Kualitas Produk Terhadap Kinerja Bisnis Dalam Menciptakan Keunggulan Bersaing', *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(2), pp. 51–68. doi: 10.20961/jbm.v17i2.17174.
- Helen, Tanjung, A. R. and Agusti, R. (2016) 'Hubungan Sistem Informasi Akuntansi dengan Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Malaysia', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(2), pp. 216–227.
- Herawaty, N. and Yulisari, R. (2019) 'Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompensasi Terhadap Kinerja Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Survei pada UKM Pengrajin Batik di Kota Jambi)', *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 4(1), p. 6. doi: 10.33087/jmas.v4i1.65.
- Herlambang, G. and Mawardi, M. K. (2017) 'Pengaruh Orientasi Pasar dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UKM', *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis (JAB)*, 49(2), pp. 56–62. Available at: administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id%0A62.
- Husnurrosyidah (2018) 'Pengaruh Pelatihan Akuntansi Syariah, Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan Bmt Kabupaten Kudus', *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), p. 270. doi: 10.21043/equilibrium.v6i2.4830.
- Ilham, J. D. (2018) *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Dan Karakteristik Wirausahawan Terhadap Kinerja Usaha*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Jannah, M., Irawati, D. H. S. A. and Hadi Purnomo, SE., M. . (2019) 'Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM Batik Gedog Khas Tuban', *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 5(1).
- Kotler, P. and Armstrong, G. (2012) *Principles of Marketing 17th Global edition (Electronic Version)*. 17 e. Pearson.
- Lestari dan Rustiana (2019) 'Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang', *BASKARA Journal of Business & Entrepreneurship Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1(2), pp. 67–80. Available at: <https://doi.org/10.24853/baskara.1.2.67-80>.
- Mauliansyah, T. I. R. and Saputra, M. (2020) 'Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada UMKM di Kota Banda Aceh)', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(4), pp. 602–612. doi: 10.24815/jimeka.v4i4.15321.

- Miati, I. (2019) 'Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Handycrafts Pada Sentra Kerajinan Bambu Mangkubumi Kota Tasikmalaya', *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis*, 3(2), pp. 19–34.
- Nainggolan, E. U. (2020) *UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit*, *dkjn.kemenkeu.go.id*. Available at: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html> (Accessed: 2 May 2021).
- Ningsih, S. W. (2020) *Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk, dan Jaminan Produk Halal Terhadap Keputusan Pembelian Bakpao Citra Boyolangu Tulungagung*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Nugroho, U., Widarno, B. and Kristanto, D. (2019) 'Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan KSPPS BMT Al Fataa Kabupaten Pematang', *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 15, pp. 432–442.
- Paramita, C. (2015) 'Pengaruh Kompetensi Individu, Orientasi Kewirausahaan dan Pesaing dalam Mencapai Keunggulan Bersaing Melalui Kualitas Produk Studi pada UKM Furnitur di Kota Semarang', *DeReMa (Development Research of Management) Jurnal Manajemen*, pp. 124–137. doi: 10.19166/derema.v10i1.160.
- Permana, I. (2017) 'Kinerja Bisnis Usaha Kecil Menengah Makanan Siap Saji D' Besto', *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 19(2), pp. 97–104.
- Permatasari, I. R. and Sulasari, A. (2019) 'Kajian Peranan Orientasi Wirausaha Dan Inovasi Produk Terhadap Keberhasilan Usaha Umkm Di Kota Malang', *Adbis: Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 13(1), p. 49. doi: 10.33795/j-adbis.v13i1.64.
- Prastika, N. E. and Djauhar, E. P. (2019) 'Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pekalongan', pp. 1–29.
- Prifti, R. and Alimehmeti, G. (2017) 'Market orientation, innovation, and firm performance—an analysis of Albanian firms', *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 6(8), pp. 1–19. doi: 10.1186/s13731-017-0069-9.
- Rahman, R. F. N. (2016) 'Pengaruh Modal, Pengetahuan, dan Inovasi terhadap Kinerja UMKM Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung', *artikel Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01(11), pp. 1–17.
- Romney, M. B. and Steinbart, P. J. (2012) *Sistem informasi akuntansi*. Kesembilan. Jakarta: Salemba empat.
- Rossa, R. and Evayani, E. (2020) 'Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan', *Jurnal Ilmiah*

Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 5(2), pp. 249–256. doi: 10.24815/jimeka.v5i2.15560.

Saputra, P. H., Bone, H. and Permatasari, I. (2019) ‘Peran Levers of Control Terhadap Hubungan Antara Perencanaan Strategis dan Kinerja UMKM’, *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(3), pp. 166–174. doi: 10.35899/biej.v1i3.69.

Saputro and Pujiono (2015) ‘Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Inovasi Sebagai Vairabel Moderating (Studi Kasus Pada Usaha Jasa Fotocopy Dan Percetakan Area Ketintang Surabaya)’, *Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya*, pp. 1–25.

Sari, I. Y. (2016) *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UKM Kota Makassar*.

Solikha, S. M. (2020) *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha UKM Kota Tegal*, *Journal of Chemical Information and Modeling*.

Sopian, D. and Wawat, S. (2019) ‘Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawan’, *JSMA (Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi)*, XI(2), pp. 40–53.

Taufiq, M., Prihatni, R. and Gurendrawati, E. (2020) ‘Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk, Dan Penggunaan sistem informasi akuntansi Terhadap Kinerja UMKM’, *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 1(2), pp. 204–220.

Tiengtavaj, S., Phimonsathienand, T. and Fongsuwan, W. (2017) ‘Ensuring Competitive Advantage Through Innovation Capability and Clustering In The Thai Automotive Parts Molding Industry: A SEM Approach’, *Management and Production Engineering Review Thailand*, 8(1), pp. 89–100. doi: 10.1515/mper-2017-0010.

Tuerah, S. (2013) ‘Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Pengeluaran Kas Pada UD. Roda Mas Manado’, *Jurnal EMBA*, 1(3), pp. 225–232. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>.

Ulfah, A. and Desmiyawati (2020) ‘Pengaruh Inovasi dan Perencanaan Strategi Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Rokan Hulu’, *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau*, 1(1), pp. 87–105.

Wahyuni, T., Marsdenia and Soenarto, I. (2016) ‘Analisis Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengukuran Kinerja UMKM di Wilayah Depok’, *Jurnal Vokasi Indonesia (Journal of Vocation Program University of Indonesia)*, 4(2), pp. 28–47. doi: 10.7454/jvi.v4i2.97.

Wang, K. Y. *et al.* (2015) 'Entrepreneurial Orientation and Organizational Learning on SMEs' Innovation', *The International Journal of Organizational Innovation*, 7(4), pp. 71–82.

Wibowo, H. W. and Hariyati (2018) 'Pengaruh Strategi Bisnis Prospector Terhadap Kinerja Keuangan yang Di Mediasi oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pada Perusahaan Jasa Perhotelan di Surabaya', *Universitas Negeri Surabaya*, pp. 1–26. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>.

